

TIPOLOGI RUQYAH

**(Studi Analisis Ruqyah pada Kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan
PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”)**

SKRIPSI

OLEH:

MAS MUCHAMMAD SHOLIHUDDIN MAS'UD ZAYN

19240063



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

TIPOLOGI RUQYAH

**(Studi Analisis Ruqyah pada Kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan
PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”)**

SKRIPSI

OLEH:

MAS MUCHAMMAD SHOLIHUDDIN MAS'UD ZAYN

19240063



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

TIPOLOGI RUQYAH

**(Studi Analisis Ruqyah pada Kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan
PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 6 Maret 2023



Mas M S Mas'ud Zayn

19240063

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mas Muchammad Sholihuddin Mas'ud Zayn NIM: 19240063 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

TIPOLOGI RUQYAH

(Studi Analisis Ruqyah pada Kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”)

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Malang, 6 Maret 2023

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004

Dosen Pembimbing



Nurul Istiqomah, M.Ag.
NIP. 19900922201802012169

HALAMAN PENGESAHAN




Dewan Penguji Skripsi saudara/i Mas Muchammad Sholihuddin Mas'ud Zayn, NIM 19240063, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:


TIPOLOGI RUQYAH

(Studi Analisis Ruqyah pada Kanal Youtube "Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)")

Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dosen Penguji

1. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I ()
NIP: 19890482019031017
Ketua
2. Nurul Istiqomah, M. Ag ()
NIP: 19900922201802012169
Sekretaris
3. Dr. Moh. Toriquddin, Lc, M. HI ()
NIP: 197303062006041001
Penguji Utama

Malang, 10 April 2023
Dekan

Dr. Sudharman, MA
NIP. 19770822200050111003

MOTTO

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isra’: 82)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“TIPOLOGI RUQYAH (Studi Analisis Ruqyah pada Kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”)**” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan pengarahannya, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahannya dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

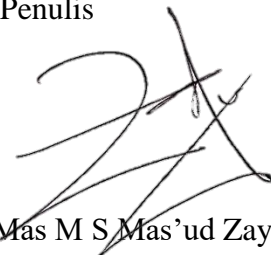
4. Nurul Istiqomah, M. Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi. Ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya penulis haturkan karena telah membimbing serta memberi arahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya karena banyak merepotkan beliau dalam selama penulisan ini. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan dan dimudahkan segala urusannya.
5. Dr. H. Moh. Thoriquddin, Lc., M. HI., selaku dosen wali selama menempuh kuliah di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Orang tua saya, yaitu Abi Moch Jazuli dan Ibu Nur Romlah Darmawati yang senantiasa mendoakan dan memotivasi saya dengan sepenuh hati. Berkat doa, ridlo dan perjuangan beliau saya dapat melanjutkan pendidikan sampai saat ini.
8. Saudara saya, yaitu 'Umar Muchdhor Fuady terimakasih atas segala doa dan dukungannya.

9. Segenap keluarga IAT angkatan 2019 yang telah kebersamai saya untuk berjuang dari awal hingga akhir semester serta menjadi bagian yang teramat mengesankan selama menempuh pendidikan di UIN Malang.
10. Teman-teman seperjuangan saya, Duta Idaman, Bayu Anggara, dan Nuril Lailiana Ramadlani dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih karena telah menjadi saksi perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala yang dilakukan bernilai pahala dan kelak mendapat balasan yang setimpal.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, kami berharap ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 6 Maret 2023

Penulis



Mas M S Mas'ud Zayn

NIM 19240063

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ż	Ż	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (Titik di Bawah)
ض	Đad	Đ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
أ	A		Ā		Ay
إ	I		Ī		Aw
أ	U		Ū		Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab yang Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan shalat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, danbukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
مستخلص البحث.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Penulisan	30
BAB II.....	33
TINJAUAN PUSTAKA	33
A. Gambaran Umum Fenomena Ruqyah.....	33
B. Gambaran Umum Pelaksanaan Praktek Ruqyah Pada Kanal YouTube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”	43
C. Tipologi Ruqyah Menurut Irfan Abu Naveed	52
BAB III	57
ANALISIS TIPOLOGI RUQYAH DALAM KANAL YOUTUBE GUS SAMSUDDIN.....	57

A. Biografi Gus Samsuddin.....	57
B. Praktek Ruqyah Pada Kanal Youtube Gus Samsuddin	58
C. Analisis Tipologi Ruqyah dalam Kanal Youtube Gus Samsuddin	59
BAB IV	90
PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93

ABSTRAK

Mas Muchammad Sholihuddin Mas'ud Zayn, 19240063, 2023. TIPOLOGI RUQYAH (Studi Analisis Ruqyah pada Kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”). Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Nurul Istiqomah, M.Ag.

Kata Kunci: Tipologi, Ruqyah, *Youtube*, Gus Samsuddin

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya praktik perdukunan berkedok Islam yang ramai di media sosial, yang mana banyak umat Islam mendatangi dukun untuk menyembuhkan penyakitnya. Salah satu perdukunan yang berkembang di masyarakat Indonesia adalah pengobatan *ruqyah*. Pengobatan *ruqyah* di Indonesia masih kental dengan kepercayaan mistik, Aroma ajaran hindu, budha, dinamisme dan animisme masih tercium dalam praktik pengobatan yang dilakukan umat Islam Indonesia saat ini. Jika masyarakat terlalu mempercayai dan menjadi jalan utama setiap ada masalah hal ini bisa menjerumuskan kepada pengikisan aqidah. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan deskripsi konten video ruqyah di kanal Youtube “Mbah Den (Sariden) Dan Pon-Pes Nurusy Syifa' Nusantara (Gus Samsudin)” serta menganalisis klasifikasi sebagai respon atas konten ruqyah dalam kanal Youtube tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer di fokuskan pada kanal Youtube Mbah Den (Sariden) Dan Pon-Pes Nurusy Syifa' Nusantara (Gus Samsudin)” dan artikel Irfan Abu Naveed Yang membahas tentang ruqyah. Sedangkan data sekunder berupa buku, kitab tafsir, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, 4 konten video ruqyah dalam kanal Youtube Gus Samsuddin berisi Gus Samsuddin sedang melakukan praktek ruqyah kepada pasiennya. *Kedua*, hasil analisis tipologi ruqyah menurut Irfan Abu Naveed dalam artikelnya sebagai respon atas konten ruqyah dalam kanal Youtube Gus Samsuddin adalah 1) 4 video konten ruqyah sesuai dengan syarat ruqyah syar'iyah yaitu menggunakan kalam Allah, Nama dan Sifat-Sifat Allah SWT. 2) 1 dari 4 video konten ruqyah tidak sesuai dengan syarat ruqyah syar'iyah yaitu menggunakan doa-doa yang menurut penulis tidak dapat diketahui maknanya. 3) 4 video konten ruqyah pada kanal Youtubanya sesuai dengan syarat ruqyah syar'iyah yang ketiga yaitu meyakini bahwa *Ruqyah* tidak berpengaruh dengan sendirinya, tetapi atas izin Allah SWT.

ABSTRACT

Mas Muchammad Sholihuddin Mas'ud Zayn, 19240063, 2023. RUQYAH TYPOLOGY (Ruqyah Analysis Study on Youtube Channel "Mbah Den (SARIDEN) and PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)"). Thesis, Department of Qur'an and Tafsir Science, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor Nurul Istiqomah, M.Ag.

Keywords: Typology, Ruqyah, Youtube, Gus Samsuddin

This research is motivated by the rampant practice of shamanism under the guise of Islam which is crowded on social media, where many Muslims go to shamans to cure their diseases. One of the shamanisms that develops in Indonesian society is ruqyah treatment. Ruqyah treatment in Indonesia is still thick with mystical beliefs, the aroma of Hinduism, Buddhism, dynamism and animism is still smelled in the medicinal practices carried out by Indonesian Muslims today. If the community trusts too much and becomes the main way every time there is a problem, this can lead to the erosion of aqidah. This study aims to explain the description of ruqyah video content on the Youtube channel "Mbah Den (Sariden) Dan Pon-Pes Nurusy Syifa' Nusantara (Gus Samsudin)" and analyze the classification in response to ruqyah content on the Youtube channel.

This research uses a qualitative approach with the type of library research. Primary data sources are focused on the Youtube channel of Mbah Den (Sariden) and Pon-Pes Nurusy Syifa' Nusantara (Gus Samsudin)" and Irfan Abu Naveed's article which discusses ruqyah. Meanwhile, secondary data is in the form of books, interpretation books, and other related scientific works. The data collection technique of this study is to use documentation and observation techniques. Then the data analysis technique used is an analytical descriptive technique.

The result of this research is first, 4 ruqyah video content on Gus Samsuddin's Youtube channel contains Gus Samsuddin practicing ruqyah to his patients. second, the results of the analysis of ruqyah typology according to Irfan Abu Naveed in his article in response to ruqyah content on Gus Samsuddin's Youtube channel are 1) 4 videos of ruqyah content in accordance with the requirements of ruqyah syar'iyah, namely using the kalam of Allah, the Name and Attributes of Allah SWT. 2) 1 of the 4 videos of ruqyah content is not in accordance with the requirements of ruqyah syar'iyah, namely using prayers that according to the author cannot be known for their meaning. 3) 4 videos of ruqyah content on his Youtube channel in accordance with the third ruqyah syar'iyah requirement, namely believing that Ruqyah does not affect by itself, but with the permission of Allah SWT.

مستخلص البحث

ماس محمد صالح الدين مسعود زين، رقم القيد ١٩٢٤٠٠٦٣، ٢٠٢٣. تصنيف الرقية (دراسة تحليلية لرقية على قناة يوتيوب "مباه دين (ساريدين) ومعهد نور الشفاء نوسانتارا (غوس شمس الدين)". البحث العلمي. قسم العلوم القرآن و التفسير كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الأستاذة نر الإستقامة، ماجستير.

الدافع وراء هذا البحث هو تفشي ممارسة الشامانية تحت ستار الإسلام المزدهم على وسائل التواصل الاجتماعي ، حيث يذهب العديد من المسلمين إلى الشامان لعلاج أمراضهم. واحدة من الشامانية التي تتطور في المجتمع الإندونيسي هي علاج الرقية. لا يزال علاج الرقية في إندونيسيا مليئا بالمعتقدات الصوفية ، ولا تزال رائحة الهندوسية والبوذية والديناميكية والروحانية تفوح منها رائحة الممارسات الطبية التي يقوم بها المسلمون الإندونيسيون اليوم. إذا كان المجتمع يثق كثيرا وأصبح الطريق الرئيسي في كل مرة توجد فيها مشكلة ، فقد يؤدي ذلك إلى تآكل العقيدة. تحدف هذه الدراسة إلى شرح وصف محتوى فيديو الرقية على قناة يوتيوب "مباه دين (ساريدين) و معهد نور الشفاء نوسانتارا (غوس شمس الدين)" وتحليل التصنيف استجابة لمحتوى الرقية على قناة يوتيوب.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع البحث المكتبي. تركز مصادر البيانات الأولية على قناة يوتيوب الخاصة ب مباه دين (ساريدين) و معهد نور الشفاء نوسانتارا (غوس شمس الدين)" ومقال عرفان أبو نافيد الذي يناقش الرقية. وفي الوقت نفسه ، تكون البيانات الثانوية في شكل كتب وكتب تفسير وأعمال علمية أخرى ذات صلة. تتمثل تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة في استخدام تقنيات التوثيق والملاحظة. ثم تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقنية وصفية تحليلية.

نتيجة هذا البحث هي أولا ، ٤ محتوى فيديو رقية على قناة جوس شمس الدين على يوتيوب يحتوي على جوس شمس الدين يمارس الرقية لمرضاه. ثانيا: نتائج تحليل تصنيف الرقية حسب عرفان أبو نافيد في مقاله كرد على الرقية على قناة عدالة على يوتيوب جوس شمس الدين (١) ٤ فيديوهات لمحتوى الرقية وفقا لمتطلبات الرقية السريعة وهي استخدام كلام الله واسمه وصفاته سبحانه وتعالى. (٢) ١ من ٤ مقاطع فيديو لمحتوى الرقية لا تتوافق مع متطلبات الرقية ، أي استخدام الصلوات التي وفقا للمؤلف لا يمكن معرفة معناها. (٣) ٤ مقاطع فيديو لمحتوى الرقية على قناته على اليوتيوب وفقا لشرط الرقية الثالث ، وهو الاعتقاد بأن الرقية لا تؤثر من تلقاء نفسها ، ولكن بإذن الله سبحانه وتعالى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah perdukunan merupakan masalah yang masih menarik untuk dikaji di tengah hiruk pikuk kemajuan teknologi informasi. Seiring dengan perkembangan zaman, perdukunan pun berubah dan semakin diminati oleh masyarakat. Maraknya praktik perdukunan menambah masalah yang semakin kabur di kalangan umat Islam ini. Betapa banyak umat Islam mendatangi dukun yang terkadang memakai sehelai sorban yang ditempelkan di kepalanya, kemudian ditambah tasbih yang dililitkan di leher atau di telapak tangan. bermodal sorban dan tasbih dukun sudah menjadi kepercayaan sebagian masyarakat muslim.¹

Dunia perdukunan saat ini sedang hangat diperbincangkan warganet, ditambah banyak konten tersebar di media sosial. Perdebatan tentang mempercayai dukun pun sering terlihat dalam kolom komentar pada konten tersebut. Terlebih hadirnya sosok Pesulap Merah yang sering membuat konten di akun Youtube pribadinya tentang pembongkaran rahasia dunia perdukunan, yang dia anggap menyimpan trik.²

Salah satu perdukunan yang berkembang di masyarakat Indonesia adalah pengobatan *ruqyah*. Pengobatan *ruqyah* merupakan pengobatan

¹ Ali Musri Semjan Putra, "PERDUKUNAN MODERN DALAM PERSPEKTIF ULAMA SYAFI'YAH DAN SOLUSI MENANGKALNYA Ali" 5, no. 1 (2017): 99.

² Arif Rahman Nasution, "Hati-Hati Mempercayai Dukun Ancamannya Tinggi, Begini Penjelasan Ustaz Adi Hidayat," pikiran rakyat, 2022, <https://www.pikiran-rakyat.com/khazanah-islam/pr-015355496/hati-hati-mempercayai-dukun-ancamannya-tinggi-begini-penjelasan-ustaz-adi-hidayat>.

yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pengobatan *ruqyah* sebenarnya bukanlah obat tradisional asli dari budaya Indonesia, namun pengobatan ini merupakan pengobatan yang berasal dari budaya Arab yang dibawa ke Indonesia melalui jalur perdagangan. Oleh masyarakat Jawa, terjadi pembaharuan budaya berupa sinkretisme, yaitu penggabungan perlakuan *ruqyah* dengan budaya Jawa.³

Pengobatan ruq'yah diyakini sebagai pengobatan yang mampu mengobati penyakit gaib seperti kesurupan, santet dan sebagainya. Metode yang digunakan umumnya dengan menggunakan doa-doa yang ada di dalam Alquran seperti menggunakan Surat Al Fatihah, Ayat Kursi, Al Ikhlas, Al Falaq dan An Naas. Kategori *ruqyah* ini termasuk dalam jenis *ruqyah* syari'ah. Namun ada juga metode pengobatan ruq'yah dengan menggunakan bantuan makhluk halus. Ruh gaib yang digunakan umumnya adalah pangeran, panglima, sunan, syekh, dan binatang (macan putih, ular, macan kumbang), dan makhluk halus lainnya. Jenis ruq'yah ini dikenal sebagai *ruqyah syirkiyyah*.⁴

Pada masa *jahiliyyah*, *ruqyah* digunakan untuk mengobati berbagai jenis penyakit, seperti disengat binatang berbisa, terkena sihir, dan lain-lain. Namun sayangnya, *ruqyah* seringkali menjadi sarana atau media untuk menyebarkan berbagai kesyirikan di antara mereka. pengobatan *ruqyah* yang mereka lakukan selalu bertentangan dengan syariat. Salah

³ muhammad Fadli, "Pengobatan Ruq'yah Syirkiyyah Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang," *Universitas Negeri Medan* (Universitas Negeri Medan, 2017), 1.

⁴ Muhammad Fadli, "Pengobatan Ruq'yah Syirkiyyah Di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, 1.

satunya adalah pengakuan mengetahui yang gaib, berteman dengan jin, berlindung pada jin, menyekutukan Allah SWT, mengandalkan selain Allah SWT, dan bentuk-bentuk politeisme lainnya.⁵

Setelah Nabi Muhammad SAW diutus menjadi Nabi dan Rasul membawa syariat Islam, maka semua *ruqyah* dilarang oleh Nabi, kecuali *ruqyah* yang tidak mengandung syirik. Islam datang untuk mengajarkan umat Islam untuk berhati-hati saat menggunakan *ruqyah* agar tidak terjerumus dalam Pengobatan *ruqyah* yang mengandung bid'ah atau syirik. Pengobatan penyakit dengan metode *ruqyah syar'iyah* yang tidak mengandung kesyirikan sudah ada pada zaman Nabi Muhammad SAW. Dari Abu Sa'id Al-Khudri, "Bahwasanya ada beberapa sahabat Rasulullah yang sedang berada dalam satu perjalanan. Mereka melintasi sebuah perkampungan dari perkampungan-perkampungan suku Arab. Mereka meminta untuk dijamu sebagai tamu, namun mereka (penduduk di perkampungan tersebut) menolak. Mereka bertanya, "Apakah ada di antara kalian yang bisa *meruqyah*? Sesungguhnya pimpinan perkampungan ini sedang terkena racun (bisa) atau tertimpa musibah," Maka salah seorang dari sahabat berkata, "Ya (ada)." Maka ia mendatangi pimpinan kampung tersebut dan *meruqyahnya* dengan bacaan surat Al-Fatihah, dan pemimpin itupun sembuh. Maka sebagai balasannya *peruqyah* itu diberi hadiah kambing dengan jumlah yang banyak, namun ia enggan menerimanya dengan mengatakan, "(Aku tidak akan menerimanya) sampai aku

⁵ Romansyah et al., "Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 18, no. 1 (2018): 88.

memberitahukannya kepada Nabi.” Maka ia mendatangi Nabi dan menjelaskannya dengan berkata, “Wahai Rasulullah, aku tidaklah *meruqyah*nya kecuali dengan bacaan Fatihatul Kitab (surat Al-Fatihah).” Maka beliau tersenyum dengan berkata, “Siapa yang memberitahumu kalau itu adalah *ruqyah*?” Berikutnya beliau bersabda, “Ambillah dari mereka dan beri aku bagian bersama kalian.”⁶

Dalam konteks ke-Indonesia-an, *ruqyah syar’iyah* kurang begitu mendapat perhatian. Doa-doa ruqyah memang telah dikenal dan dipelajari di pesantren atau pengajian, akan tetapi dalam pengamalan dan praktiknya terasa banyak bercampur dengan hal-hal yang bersifat syirik. Sedikit yang benar-benar sesuai syari’at dan selaras dengan akidah. Hal ini dikarenakan oleh praktisi “pengobatan dengan Al-Qur’an” adalah praktisi yang melakukannya sering kali tidak memahami Al-Qur’an dan As-Sunnah dengan baik. Di sisi lain, pengaruh budaya, keyakinan, dan agama sebelumnya sangat kuat, sehingga aroma ajaran Hindu, Budha, dinamisme, dan animisme masih terasa dalam praktik pengobatan yang dilakukan oleh umat Islam Indonesia saat ini. Karena adanya pemahaman bahwa pada benda-benda tertentu terdapat kekuatan, seperti pada batu, pohon, binatang tertentu, keris, tombak, sungai, dan lain-lain, maka terciptalah tradisi atau budaya penyembahan dan ritual untuk mengagungkannya. Bahkan ada pula mantra yang berisi nama-nama yang tidak bisa dipahami sehingga dikhawatirkan merupakan nama jin atau setan. Jika matra itu dibacakan,

⁶ Thias Arisiana, “Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar’iyah (Kajian Ma’anil Hadits),” *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 10.

maka jin atau setan yang dipanggil namanya melalui matra itu pun datang.⁷

Dalam perilaku masyarakat yang masih seperti ini dapat dimungkinkan bahwa masyarakat masih mencampur adukan agama Islam dengan tradisi dan budaya terdahulu⁸. Hal ini tidak dapat disalahkan terhadap sebelah pihak dikarenakan budaya mereka dan ajaran agama yang mereka pelajari terhadap pendahulu mereka sudah mendarah daging. Akan tetapi jika masyarakat terlalu mempercayai dan menjadi jalan utama setiap ada masalah hal ini bisa menjerumuskan kepada pengikisan aqidah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur`an QS. An-Naml ayat 65:

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Artinya: *Katakanlah: "Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah, dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan."*

Di zaman sekarang ini dimana masyarakat Indonesia masih kental dengan kepercayaan mistik, sehingga praktek paranormal dan perdukunan dan nama lainnya semakin marak di dunia ilmu kebatinan, perdukunan dan ilmu gaib, Mereka berdatangan untuk berbagai tujuan duniawi, penyembuhan penyakit medis dan non medis, kecantikan, persaingan bisnis atau politik, yang dilakukan oleh paranormal, ahli hikmah atau

⁷ Arisiana, "Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar'iyah (Kajian Ma'anil Hadits)," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 10.

⁸ Shoni Rahmatullah Amrozi, "Keberagamaan Orang Jawa Dalam Pandangan Clifford Geertz Dan Mark R. Woodward," *Fenomena* 20, no. 1 (2021): 50, <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.46>.

dukun.⁹ Muncul juga promosi di berbagai iklan YouTube dan media massa lainnya untuk menunjukkan kemampuan dan kehebatan dukun dan paranormal. Seperti yang sedang viral pada *platform* youtube belakangan ini tentang dukun atau peruyah yang di bongkar kedoknya oleh pesulap merah atau yang dikenal sebagai Marcel Radhival pada kanal youtubanya yang bernama “Pesulap Merah Productions”¹⁰. Dengan adanya berbagai fenomena yang sudah diuraikan, mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam fenomena praktik *ruqyah* dalam perspektif tipologi *ruqyah*. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menjelaskan tipologi *ruqyah* Gus Samsuddin menurut Irfan Abu Naveed. Mengingat banyaknya kanal Youtube yang menyajikan konten *ruqyah*, penulis membatasi dan tertarik dengan kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”. Ada 3 hal yang menjadi alasan penulis. *Pertama*, pemilik kanal “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)” adalah orang berkebangsaan Indonesia, dengan begitu penulis akan lebih mudah memahami bahasa yang digunakan. *Kedua*, video-video yang ada pada kanal tersebut ditonton rata-rata lebih dari 50 ribu kali dan kanal Youtubanya telah di *Subscribe* sebanyak 1,61 juta. *Ketiga*, pada kanal ini menyajikan konten *ruqyah*, pengobatan, dan spiritual, dimana sang kreator mempraktekan proses pengobatan *ruqyah* dengan keunikan terdapat

⁹ Maulana Ali Rahmatullah, “Analisis Praktik Paranormal Perspektif Hadis” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022): 7.

¹⁰ Pesulap Merah Productions, “FULL KRONOLOGI !! Mendatangi Padepokan Mas Udin - ILMU MERAH - Pesulap Merah - Blitar,” 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=KY9heVb9UUQ>. Diakses pada 26 September 2022

beberapa adegan praktek *ruqyah* dengan menggunakan tisu yang dibakar, dengan buah kelapa yang dibelah.

Selain itu, agar penelitian ini lebih terarah, penulis hanya mengambil video youtube mulai tahun 2021 sampai bulan Agustus 2022 yaitu sebelum kejadian Gus Samsuddin viral dan sesudah viral serta melihat sudut pandang Irfan Abu Naveed dalam artikelnya yang berjudul *Ruqyah* dalam Timbangan Islam (Kajian Teori & Praktik *Ruqyah*), sebagai respon atas fenomena dukun atau *ruqyah*. Alasan penulis memilih artikel *ruqyah* Irfan Abu Naved, karena pertama, beliau adalah praktisi & pembina *Ruqyah* Syar'iyah. Kedua, Penulis Buku Menyingkap Jin dan Dukun Hitam Putih Indonesia. Dengan demikian judul skripsi ini adalah “Tipologi *Ruqyah* (Studi Analisis *Ruqyah* Pada Kanal Youtube “Mbah Den (Sariden) Dan Pon-Pes Nurusy Syifa' Nusantara (Gus Samsudin)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas guna memperoleh maksud dan tujuan dari penelitian ini tersampaikan. Maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek *ruqyah* pada kanal youtube “Mbah Den (Sariden) Dan Pon-Pes Nurusy Syifa' Nusantara (Gus Samsudin)”?
2. Bagaimana tipologi *ruqyah* pada kanal Youtube “Mbah Den (Sariden) Dan Pon-Pes Nurusy Syifa' Nusantara (Gus Samsudin)”?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Memaparkan deskripsi konten video *ruqyah* di kanal Youtube “Mbah Den (Sariden) Dan Pon-Pes Nurusy Syifa' Nusantara (Gus Samsudin)”
2. Menganalisis klasifikasi sebagai respon atas konten *ruqyah* dalam kanal Youtube “Mbah Den (Sariden) Dan Pon-Pes Nurusy Syifa' Nusantara (Gus Samsudin)”

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, skripsi ini dibuat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang tafsir terhadap praktek *ruqyah* dengan data yang diperoleh diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah bagi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi masyarakat, khususnya umat muslim agar tidak terjadi penyalahgunaan ilmu *ruqyah* secara syirik. Bagi pembaca diharapkan dapat mengetahui bagaimana ilmu dukun yang sesuai dengan kaidah *ruqyah* Irfan Abu Naveed.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis akan memaparkan penjelasan terkait maksud dari judul penelitian:

1. Tipologi: tipologi berasal dari dua suku kata yaitu *tipo* yang berarti pengelompokan dan *logos* adalah yang mempunyai arti kata ilmu atau bidang ilmu.¹¹ tipologi adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang *type*, ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis secara spesifik.¹² Dengan kata lain yaitu satu bidang studi yang mengelompokkan objek dengan ciri khas struktur formal yang sama dan kesamaan sifat dasar kedalam jenis-jenis tertentu dengan cara memilah elemen-elemen yang mempengaruhi jenis tersebut.¹³
2. *Ruqyah*: Secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu kata *raqiya-yarqa-ruqyan wa ruqyatan*, yang bermakna *al-'audzah* atau *at-taawudz*, *wudz*, yaitu berlindung atau meminta perlindungan.¹⁴ Menurut terminologi *ruqyah* berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan syar'i (berdasarkan Al-Qur'an dan hadits) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tatacara yang telah disepakati oleh ulama *ruqyah* yang dinamakan juga dengan *'azaa'im* yang dikenal dalam bahasa

¹¹ Rudi Irwansyah et al., *Perkembangan Peserta Didik*, 1st ed. (Bandung: Penerbit Widina, 2021), 101.

¹² Kardi Kardi, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, "Tipologi Integrasi Ilmu Agama Dalam Pemikiran Islam Kontemporer," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 205, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.398>.

¹³ Dunia Pengertian, "Pengertian Tipologi," 2018, <https://www.duniapengertian.com/2018/12/pengertian-tipologi.html>. diakses pada tanggal 6 Oktober 2022.

¹⁴ Romansyah et al., "Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental", 79."

Indonesia dengan Azimat-azimat.¹⁵ *Ruqyah syar'iyah* adalah meminta perlindungan kepada Allah untuk kesembuhan orang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat al-Qur'an al-Karim, nama-nama Allah, dan sifat-sifatnya atau dengan doa-doa syar'i (*ma'tsurat*) berbahasa arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Untuk membuktikan keaslian penelitian yang dilakukan, seorang peneliti harus menunjukkan perbedaan antara penelitiannya dengan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema serupa dengan penelitiannya. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian mereka, namun tetap menjaga agar fokus permasalahan yang diteliti berbeda dengan pokok permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut adalah orisinal dan bukan merupakan plagiat dari penelitian sebelumnya.

Adapun hasil penelitian terkait hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan ini, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fathur Rahman dengan judul "*Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ruqyah (Studi Living Qur'an*

¹⁵ Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa, *Terapi Pengobatan Dengan Ruqyah Syar'iyah, El-Posowy*, 1st ed. (Jakarta, 2006), 6.

¹⁶ Romansyah et al., "Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental, 79."

di Panti Asuhan Putri Yatim dan Dhu'afa La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta) ditulis pada tahun 2018, pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu pada Panti Asuhan Putri Yatim dan Dhu'afa La Tahzan Pondok Pesantren Darul Muslihin Kotagede Yogyakarta. adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan media youtube pada kanal youtube "Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)" dalam penelitian ini membahas gambaran praktik *ruqyah* pada kanal youtube Gus Samsuddin, dengan menggunakan tipologi *ruqyah* menurut Irfan Abu Naveed. Sedangkan di dalam penelitian ini dipaparkan mengenai dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *ruqyah* tentang bagaimana praktik pembacaan, motivasi membaca bacaan ayat al-Qur'an tersebut dan makna praktik membaca bacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *ruqyah* bagi para pelaku baik makna santri, santri pengurus, maupun makna bagi pengasuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan pada skripsi ini mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini adalah yang

pertama, ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan bacaan *ruqyah* yang dibacakan oleh santri tiga kali seminggu, jika terapis berhalangan hadir digantikan oleh orangnya. bertanggung jawab atas pengurus santri. Disarankan membaca bacaan *ruqyah* ketika santri terganggu dengan kehadiran makhluk gaib di lingkungan sekitar Panti Asuhan La Tahzan. Pada awalnya santri menggunakan bacaan *ruqyah* mandiri dari seorang ustadz, namun karena gangguan yang semakin meningkat dan kondisi panti asuhan yang semakin parah, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an secara *ruqyah* dari pengurus panti asuhan dengan media air dan komunikasi satu arah dengan Jin dibentuk. Kedua, surat-surat yang digunakan untuk bacaan *ruqyah* yaitu al-Fatihah, Ayat Kursi, Surat al-Ikhlâs, al-Falaq, dan an-Nas diakhiri dengan memercikkan air di sekitar atau tempat-tempat yang sering menjadi pusat makhluk gaib tersebut singgah. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Ruqyah* di Panti Asuhan La Tahzan bila dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, ada tiga kategori makna yang diperoleh. Makna objektif sebagai kewajiban/saran yang telah ditetapkan, makna ekspresif sebagai bentuk pembelajaran, fadhilah dan kebajikan, dan makna dokumenter sebagai budaya yang komprehensif. Adapun asal mula ilmu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ruqyah* yaitu latar belakang pendidikan pengurus tempat santri lahir dan adat serta kebiasaan yang dibawanya ke Panti Asuhan La Tahzan.¹⁷

¹⁷ Muhammad Fathur Rahman, "Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ruqyah (Studi Living

Kedua, Skripsi Rizky Effendy dengan judul “*Ayat Al-Qur'an Dalam Praktik Ruqyah Di Pondok Sehat Al-Wahida Di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Quran)*” yang ditulis pada tahun 2018 pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu pada Pondok Sehat Al-Wahida Di Kota Banjarmasin Timur. Penelitian ini memberikan gambaran deskriptif tentang pondok sehat al-wahida dan juga untuk mengetahui ayat Al-Qur'an yang di gunakan untuk melaksanakan terapi *ruqyah* serta bagaimana pemahaman para terapis *ruqyah* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan media youtube pada kanal youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”. Dalam penelitian ini membahas gambaran praktik *ruqyah* pada kanal youtube gus Samsuddin, dengan menggunakan tipologi *ruqyah* menurut irfan abu Naveed. Sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau field research, di mana data yang berkaitan dengan lokasi penelitian diteliti secara langsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan memberikan gambaran deskriptif tentang Pondok Sehat Al-Wahida dan juga untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam terapi *ruqyah*, serta bagaimana pemahaman

Qur'an Di Panti Asuhan Putri Yatin Dan Dhu'afa La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018): 74.

para terapis ruqyah terhadap ayat-ayat tersebut di Pondok Sehat Al-Wahida. Subjek penelitian terdiri dari dua orang, yaitu Ustadz Ruhansyah dan Ustadz Zainal. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa para terapis ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida memahami bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai obat. Untuk mendapatkan kesembuhan melalui pengobatan dengan Al-Qur'an, seseorang harus meyakini bahwa dengan Al-Qur'an, semua masalah yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Selain itu, seseorang juga harus memiliki niat untuk berubah atau bermuhasabah diri dan kembali ke jalan yang benar.¹⁸

Ketiga, Skripsi Maulana Mahfudz Sholehuddin dengan judul “*Ayat-Ayat Ruqyah Dalam Al-Qur’an (Studi Living Qur’an K. H. Chusain Ilyas Mojokerto)*”. Yang ditulis pada tahun 2022, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu pada Pondok Pesantren Salafiyah al-Misbar yang berada di Dusun Karangnongko, Mojoranu, Kec Sooko, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini memberikan gambaran deskriptif penelitian ini dibahas mengenai praktisi *ruqyah* KH. Chusain Ilyas dalam proses *ruqyahnya*. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan media youtube pada kanal youtube “Mbah Den

¹⁸ Rizky Effendy, “Ayat Al-Qur’an Dalam Praktik Ruqyah Di Pondok Sehat Al-Wahida Di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Quran)” (Universitas Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018):75.

(SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)". dalam penelitian ini membahas gambaran praktik *ruqyah* pada kanal youtube gus Samsuddin, dengan menggunakan pendekatan tipologi *ruqyah* menurut irfan abu naved. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengolah data yang telah diperoleh menjadi teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan atau field research, yang dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan secara sistematis. Pengamatan dilakukan langsung di tempat penelitian, yaitu Pondok Pesantren Salafiyah al-Misbar yang terletak di Dusun Karangnongko, Mojoranu, Kecamatan Sooko, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini membahas praktisi ruqyah bernama KH. Chusain Ilyas, yang menggunakan surat Al-Fatihah dalam proses ruqyahnya. KH. Chusain Ilyas juga memiliki ketentuan yang berbeda dalam melaksanakan ruqyah, namun sesuai dengan ajaran Islam dan tidak melanggar syariat serta tidak mengandung unsur-unsur musyrik. Hal ini diperbolehkan oleh Rasulullah.¹⁹

Keempat, Skripsi Muh Nasruddin A dengan judul "*Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah)*" yang ditulis pada tahun 2020, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Bone. Penelitian ini memberikan gambaran deskriptif tentang Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat *Ruqyah*) yaitu

¹⁹ Maulana Mahfudz Sholehudin, "Ayat-Ayat Ruqyah Dalam Al- Qur'an (Studi Living Qur'an K. H. Chusain Ilyas Mojokerto)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022): 80.

memaparkan mengenai metode pengobatan *ruqyah* dan juga menjelaskan analisis tafsir terhadap ayat-ayat yang digunakan untuk *ruqyah* sehingga dapat menyembuhkan penyakit. Adapun perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan media youtube pada kanal youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”. dalam penelitian ini membahas gambaran praktik *ruqyah* pada kanal youtube gus Samsuddin, dengan menggunakan tipologi *ruqyah* menurut irfan abu naved. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan mengenai metode pengobatan *ruqyah* dan juga menjelaskan analisis tafsir terhadap ayat-ayat yang digunakan untuk *ruqyah* sehingga dapat menyembuhkan penyakit. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data melibatkan membaca, mencatat, dan mengolah bahan yang terkait dengan pengobatan *ruqyah* dari berbagai sumber yang ada di pustaka. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan pendekatan ilmu tafsir. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengobatan *ruqyah* harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam dan mampu menyembuhkan penyakit baik rohani maupun jasmani. Selain itu, ayat-ayat Al-Qur'an memang terbukti memiliki kemampuan sebagai obat penyembuh baik

untuk penyakit rohani maupun jasmani, karena memiliki kemukjizatan yang luar biasa.²⁰

Kelima, Skripsi Dhiya Ul dengan judul “*Terapi Ruqyah Syariyyah (studi Living Qur’an di Ma’had Putri Al-Ikhlash Wuluhan Jember)*” yang ditulis pada tahun 2022, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq dan Humaniora. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan fenomenologi, yaitu pada Ma’had Putri Al-Ikhlash Wuluhan Jember, Jawa Timur. Penelitian ini memberikan gambaran tentang mengetahui dan menganalisa secara mendalam pelaksanaan terapi dengan menggunakan metode *ruqyah* dalam mengobati pasien di Ma’had Putri Al-Ikhlash Wuluhan Jember. Adapun perbedaan penelitian yang akan penulis teliti adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan media youtube pada kanal youtube “ Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”. dalam penelitian ini membahas gambaran praktik *ruqyah* pada kanal youtube gus Samsuddin, dengan pendekatan tipologi *ruqyah* menurut irfan abu Naveed. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dengan lebih mendalam pelaksanaan terapi menggunakan metode *ruqyah* dalam mengobati pasien di Ma’had Putri Al-Ikhlash Wuluhan Jember. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

²⁰ Muh Nasruddin A, “Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah) Skripsi” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone Oleh, 2020): 90.

memahami secara mendalam pemaknaan peruyah terhadap penerapan ruqyah sebagai media pengobatan di Ma'had Putri Al-Ikhlash Wuluhan Jember. Selanjutnya, penelitian ini juga ingin mengetahui dan menganalisis manfaat yang terlihat dari segi rohani maupun jasmani pada pasien setelah menjalani terapi ruqyah di Ma'had Putri Al-Ikhlash Wuluhan Jember. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang memiliki pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: *Ruqyah* merupakan salah satu bentuk dari pelestarian Al-Quran. Proses pelaksanaan terapi *ruqyah* di Ma'had Putri Al Ikhlash ini yang pertama, menanyakan keluhan pasien. Kedua, mengidentifikasi pasien. Ketiga, membacakan ayat Al-Quran pada pasien. Keempat, memberikan nasehat. diruqyah kembali. Keenam, mengajarkan *ruqyah* mandiri kepada pasien. tidak harus menggunakan ayat atau surat tertentu dalam Al-Quran. terdapat metode nasehat dan metode dialog dalam pelaksanaan *ruqyah*. dampak jasmani yang terasa oleh pasien setelah melakukan *ruqyah* adalah nyeri seluruh badan yang berangsur membaik begitu juga gejala fisik yang sebelumnya dialami. dampak rohani yang dirasakan oleh pasien setelah melakukan *ruqyah* adalah perubahan hal negatif dalam dirinya.²¹

²¹ Dhiya Ul Haq, "Terapi Ruqyah Syar'iyah (Studi Living Qur'an Di Ma'had Putir Al-Ikhlash

Tabel 1. 1Persamaan dan Perbedaan

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Muhammad Fathur Rahma, Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam <i>Ruqyah</i> (Studi Living Qur'an di Panti Asuhan Putri Yatin dan Dhu'afa La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta) Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam <i>Ruqyah</i> (Studi Living Qur'an di Panti Asuhan Putri Yatin dan Dhu'afa La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta), (2018).</p>	<p>penelitian ini sama-sama membahas bagaimana praktik <i>ruqyah</i>, dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu pada Panti Asuhan Putri Yatim dan Dhu'afa La Tahzan Pondok Pesantren Darul Muslihin Kotagede Yogyakarta. adapun penelitian yang akan penulis adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan media youtube pada kanal youtube "Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY</p>

Wuluhan Jember)" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

			<p>SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)” dalam penelitian ini membahas gambaran praktik <i>ruqyah</i> pada kanal youtube gus Samsuddin, dengan menggunakan tipologi <i>ruqyah</i> menurut irfan abu Naveed.</p>
2	<p>Rizky Effendy, Dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Ayat Al-Qur'an Dalam Praktik <i>Ruqyah</i> Di Pondok Sehat Al-Wahida Di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Quran)”, (2018).</p>	<p>penelitian ini sama-sama membahas bagaimana praktik <i>ruqyah</i>, dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu pada Pondok Sehat Al-Wahida Di Kota Banjarmasin Timur. Penelitian ini memberikan gambaran deskriptif tentang pondok sehat al-wahida dan juga untuk mengetahui ayat Al-</p>

		<p>Qur'an yang di gunakan untuk melaksanakan terapi <i>ruqyah</i> serta bagaimana pemahaman para terapis <i>ruqyah</i> terhadap ayat-ayat Al-Qur'an adapun penelitian yang akan penulis adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan media youtube pada kanal youtube “ Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”. dalam penelitian ini membahas gambaran praktik <i>ruqyah</i> pada kanal youtube gus</p>
--	--	---

			Samsuddin, dengan menggunakan tipologi <i>ruqyah</i> menurut irfan abu Naveed.
3	Maulana Mahfudz Sholehuddin, “Ayat-Ayat <i>Ruqyah</i> Dalam Al-Qur’an (Studi Living Qur’an K. H. Chusain Ilyas Mojokerto)”, (2022)	penelitian ini sama-sama membahas bagaimana gambaran praktik <i>ruqyah</i> , ayat-ayat yang digunakan dalam praktik <i>ruqyahnya</i> dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu pada Pondok Pesantren Salafiyah al-Misbar yang berada di Dusun Karangnongko, Mojoranu, Kec Sooko, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini memberikan gambaran deskriptif penelitian ini dibahas mengenai praktisi <i>ruqyah</i> KH. Chusain Ilyas dalam proses <i>ruqyahnya</i> . Adapun penelitian yang

			<p>akan penulis adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan media youtube pada kanal youtube “ Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”. dalam penelitian ini membahas gambaran praktik <i>ruqyah</i> pada kanal youtube gus Samsuddin, dengan menggunakan pendekatan tipologi <i>ruqyah</i> menurut irfan abu naveed.</p>
4	Muh Nasruddin A, “Metode Pengobatan Islam (Suatu	penelitian ini sama-sama membahas	Penelitian ini memberikan gambaran

	<p>Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat <i>Ruqyah</i>”, (2020)</p>	<p>bagaimana praktik <i>ruqyah</i> dan metode yang digunakan dalam praktik <i>ruqyahnya</i> serta menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian kepustakaa (library research) dalam penelitiannya.</p>	<p>deskriptif tentang Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat <i>Ruqyah</i>) yaitu memaparkan mengenai metode pengobatan <i>ruqyah</i> dan juga menjelaskan analisis tafsir terhadap ayat-ayat yang digunakan untuk <i>ruqyah</i> sehingga dapat menyembuhkan penyakit. Adapun penelitian yang akan penulis adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan media youtube pada kanal youtube “ Mbah Den (SARIDEN) dan</p>
--	--	--	--

			<p>PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)".</p> <p>dalam penelitian ini membahas gambaran praktik <i>ruqyah</i> pada kanal youtube gus Samsuddin, dengan menggunakan tipologi <i>ruqyah</i> menurut irfan abu naveed.</p>
5	<p>Dhiya Ul Haq, "Terapi <i>Ruqyah</i> Syariyyah (studi Living Qur'an di Ma'had Putri Al-Ikhlash Wuluhan Jember)", (2022)</p>	<p>penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana gambaran pelaksanaan praktik <i>ruqyah</i>, ayat-ayat yang digunakan dalam praktik <i>ruqyahnya</i> dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan fenomenologi, yaitu pada Ma'had Putri Al-Ikhlash Wuluhan Jember, Jawa Timur. Penelitian ini memberikan gambaran tentang mengetahui dan</p>

		<p>menganalisa secara mendalam pelaksanaan terapi dengan menggunakan metode <i>ruqyah</i> dalam mengobati pasien di Ma'had Putri Al-Ikhlash Wuluhan Jember. Adapun penelitian yang akan penulis teliti adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan media youtube pada kanal youtube “ Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”. dalam penelitian ini membahas gambaran</p>
--	--	---

			<p>praktik <i>ruqyah</i> pada kanal youtube gus Samsuddin, dengan pendekatan tipologi <i>ruqyah</i> menurut irfan abu naveed.</p>
--	--	--	---

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Proses ilmiah ini didasarkan pada karakteristik keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis..²² Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang diambil, teknik pengumpulan data yang dilakukan, serta teknik analisis data yang digunakan..

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku atau kitab yang berkenaan dengan topik

²² Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*, ed. Dr. Rusmini, 2nd ed. (Jambi: Pusaka, 2021) 2.

pembahasan sehingga dapat diperoleh data-data yang jelas.²³ Adapun untuk kajian (library research) terfokus pada bagaimana perspektif Irfan Abu Naveed terhadap tipologi *ruqyah* yang berhubungan dengan fenomena *ruqyah* dan bagaimana konsep video *ruqyah* dalam kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”.

2. Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.²⁴ Berdasarkan dari definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam rangka melihat dan meneliti fenomena dukun atau *Ruqyah* ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menganalisis kajian tipologi *ruqyah* menurut Irfan Abu Naveed.

3. Sumber Data

²³ Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*, 37.

²⁴ Kardi, Natsir, and Haryanti, “Tipologi Integrasi Ilmu Agama Dalam Pemikiran Islam Kontemporer.”, 202.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang relevan²⁵. Penulis membagi sumber data menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Adapun sumber data primer yang digunakan adalah video-video pada kanal Youtube Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN) yang di praktisi sendiri oleh Gus Samsuddin, dan artikel-artikel Irfan Abu Naveed yang membahas tentang *Ruqyah*.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini berupa literatur-literatur yang didapat dari buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan. Data-data yang telah didapat akan diteliti secara mendalam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pencarian data primer pada penelitian ini tentunya dengan menelaah data-data yang diperoleh secara langsung dari kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)” dan artikel dari Irfan Abu Naveed. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder akan diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen (buku-buku, artikel, jurnal, maupun internet) yang memiliki keterkaitan dengan apa yang

²⁵ Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*. 93.

akan diteliti.²⁶ Dalam pencarian sumber data penulis akan menggunakan kata kunci yaitu tipologi ruqyah, *ruqyah syar'iyah*, *ruqyah syirkyyah*, Padepokan Nur Dzat Sejati, dan kata lainnya yang juga masih memiliki keterkaitan.

5. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, baik data primer maupun sekunder. Langkah awal yang akan penulis lakukan adalah menyeleksi data, yaitu menyeleksi video-video terkait praktik *ruqyah* pada kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”, penulis memilih video ruqyah pada kanal ini mulai dari sebelum kejadian viral Gus Samsuddin yaitu sebelum bulan Agustus 2022 dan video-video sesudah Gus Samsuddin viral yaitu setelah bulan Agustus 2022. Selanjutnya penulis akan mengkaji data-data tersebut secara cermat dan komprehensif melalui metode deskriptif-analisis (mendeskripsikan dan menganalisa), kemudian menganalisis tipologi *ruqyah* Gus Samsuddin dengan pandangan tipologi ruqyah menurut Irfan Abu Naveed.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian, maka sistematika pembahasan penelitian akan disusun sebagaimana dalam buku pedoman

²⁶ Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development.*, 99.

penulisan skripsi fakultas Syari'ah tahun 2019 yang terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi uraian-uraian tentang hal-hal pokok yang mendasari penelitian, yakni menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Pada bab *kedua*, akan dibahas tentang gambaran umum fenomena *ruqyah*, pada bab ini membahas tentang gambaran umum *ruqyah* yang sering muncul pada situs Youtube, mulai dari definisi, sejarahnya, bentuk-bentuk *ruqyah*. Kemudian penulis juga menjelaskan tentang gambaran umum pelaksanaan praktek *ruqyah* dalam kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”, serta menjelaskan tipologi *ruqyah* menurut Irfan Abu Naveed dan biografinya.

Bab *ketiga*, membahas tentang pemilik kanal Youtube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”, bab ini berisi tentang biografi pemilik akun “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)” yaitu Gus Samsuddin, kemudian membahas tentang karakteristik *ruqyah*, kemudian menganalisis klasifikasi *ruqyah* dalam kanal Youtube Gus Samsuddin “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”.

Bab *keempat*, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan kajian dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Fenomena Ruqyah

Semakin berkembangnya kemajuan sosial media, pengguna terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2021 ini, tercatat pengguna internet di Indonesia sudah menyentuh angka 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2020.²⁷ Banyaknya pengguna internet, mengakibatkan beragamnya fenomena yang muncul di internet, salah satunya fenomena *ruqyah*.

1. Definisi *Ruqyah*

Ruqyah berasal dari bahasa Arab dengan makna yang sangat luas. Lafadz “*ruqyah*” diambil dari akar kata kerja: raqa-yarqi-ruqyatan (رقى-يرقى-رقية) yang berarti “jampi atau mantra”. Sedangkan dalam kamus Al-Munawwir, kata *ruqyah* merupakan jamak dari kata ruqqa yang memiliki arti mantera, guna-guna, jampi-jampi dan jimat.²⁸ Al-Fayumi dalam kitab “Al-Mishbah Al-Munir ”dan Al-Fairuz Abadi dalam kamus “al-Muhith” mengatakan bahwa *ruqyah* artinya berlindung diri kepada Allah SWT. Dalam kitab “Lisan Al-Arabi” dijelaskan bahwa *ruqyah* artinya berlindung dengan cara meniupkan.

²⁷ Galuh Putri Riyanto, “Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta,” Kompas.com, 2021, <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>, dikases pada tanggal 9 Desember 2022.

²⁸ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997).

Imam Ibnu Katsir berkata, “*Ruqyah* adalah berlidung diri melalui bacaan atau mantra yang dibaca untuk orang yang terkena gangguan seperti demam dan kesurupan, serta gangguan-gangguan lainnya.”²⁹

Sedangkan dalam bahasa Indonesia *ruqyah* diartikan sebagai jampi atau mantra. Istilah mantra sendiri, dalam budaya Indonesia diartikan sebagai hal yang berbau mistik, akrab dengan dunia perdukunan dan sihir. Mantra dalam dunia *magic* semacam kata sandi atau *password*. Oleh karena itu tidaklah pantas kata “*ruqyah*” diterjemahkan sebagai “mantra”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mantra didefinisikan sebagai “perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka dan sebagainya”. Atau “Susunan kata berunsur puisi (seperti Rima, irama) yang dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib lain”.³⁰ Dari dua definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apa yang dilafalkan dukun atau para normal kepada pasiennya dapat dikatakan *ruqyah* dalam pengertian mantra. Tetapi dalam terminologi syariat mantra tidak termasuk dalam kategori *ruqyah* yang diperbolehkan, karena:

²⁹ Ahmad Riyanto, “Pandangan Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb Terhadap Konsep Ruqyah(Kajian Tafsir)” (2016).

³⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” accessed January 11, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mantra>.

1. *Ruqyah syar'iyah* bukan sembarang perkataan atau ucapan yang boleh diambil dari manapun. Melainkan harus menggunakan ayat-ayat Alquran dan doa-doa Rasulullah SAW.
2. *Ruqyah syar'iyah* tidak dapat dikatakan sebagai ucapan yang memiliki kekuatan gaib. Sebab *ruqyah syar'iyah* adalah ayat-ayat Alquran yang akan memberi pengaruh (*ta'sir*) hanya dengan izin Allah SWT.
3. *Ruqyah* yang benar-benar *syar'i* jauh sekali dari praktek seorang dukun atau paranormal.
4. *Ruqyah syar'iyah* sekali-kali tidak bertujuan mencelakakan orang lain.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ruqyah* ialah perlindungan berupa bacaan ayat-ayat Alquran dan doa-doa Rasulullah yang dibacakan kepada orang sakit, seperti sakit demam, kesurupan, dan penyakit-penyakit lainnya.

Adapun definisi *ruqyah* secara istilah sangat beragam sebagaimana telah disebutkan oleh para ulama, antara lain:

1. Badr Ali Al-Failakawi.

Ruqyah adalah ayat-ayat Al-Qur'an, nama-nama dan sifat-sifat Allah, dan doa-doa *syar'i* yang dibaca untuk mencari kesembuhan. Pada hakikatnya, *ruqyah* merupakan doa dan

³¹ Riyanto, "Pandangan Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb Terhadap Konsep Ruqyah(Kajian Tafsir)."

tawassul kepada Allah SWT untuk meminta kesembuhan bagi orang sakit dan hilangnya penyakit dari tubuhnya.³²

2. Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurjani.

Dalam kitabnya *Ar-Ruqyah As-Syar'iyah min Al-kitab wa as-Sunnah*, beliau mendefinisikan:

فالرقية الشرعية هي تعويد المريض بقراءة شيء من القرآن الكريم وأسماء الله وصفاته مع الأدعية الشرعية باللسان العربي أو ما يعرف معناه مع النفث

Ruqyah syar'iyah adalah meminta perlindungan bagi orang yang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat Alquran Al-Karim, nama-nama Allah, dan sifat-sifat-Nya, disertai dengan doa-doa *syar'i (ma'tsurat)* dengan bahasa Arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya, lalu ditiupkan.³³

3. Abdullah bin Abdul Aziz Al-Iedan.

Ruqyah ialah kumpulan ayat Alquran, ta'awwudz, serta doa yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW yang dibaca seorang muslim untuk dirinya, anaknya, atau keluarganya guna mengobati penyakit rohani atau penyakit yang disebabkan oleh pengaruh 'ain (mata jahat) manusia dan Jin, kerasukan Syaitan,

³² Badr ali Al-Failakawi, *Panduan Ruqyah Syar'iyah Bergambar* (Solo: Kiswah Media, 2015).

³³ Riyanto, "Pandangan Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb Terhadap Konsep Ruqyah(Kajian Tafsir)."

sihir, ataupun berkaitan dengan penyakit-penyakit yang bersifat fisik (jasmani maupun rohani).³⁴

4. Syaikh Nashiruddin Albani.

Ruqyah syar'iyah adalah bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Alquran dan hadits-hadits Rasulullah yang shahih, untuk memohon kesembuhan kepada Allah SWT dari gangguan yang ada, untuk memohon kepada-Nya perlindungan dari kejahatan yang akan datang atau yang dikhawatirkan.³⁵

Secara garis besar, *ruqyah* didefinisikan sebagai bacaan untuk pengobatan yang sesuai syariat (berdasarkan riwayat yang shahih atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh para ulama) untuk melindungi diri dan untuk mengobati orang sakit atau untuk memohon kesembuhan kepada Allah SWT dari gangguan yang ada, atau memohon perlindungan kepada-Nya dari kejahatan atau yang dikhawatirkan.

Secara etimologi, *Ruqyah* berasal dari Bahasa arab yang mana memiliki makna yang luas. Lafaz “*ruqyah*” diambil dari kata *raqiya-yarqa-ruqyan wa ruqyatan*, yang bermakna *al-'audzah* atau *at-taawudz*, yaitu berlindung atau meminta perlindungan.³⁶ Menurut

³⁴ Abdullah bin Abdul Aziz Al-Iedan, *Ruqyah Mengobati Jasmani Dan Rohani Menurut Alquran Dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2015).

³⁵ Sunan Rahmatullah Majid, “Pengobatan Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Kitab ‘Alij Nafsaka Bi Al-Qur'an Al-Karim Karya Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi)” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021).

³⁶ Romansyah et al., “Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental.”

terminologi *ruqyah* berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan syar'i (berdasarkan Al-Qur'an dan hadits) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tatacara yang telah disepakati oleh ulama *ruqyah* yang dinamakan juga dengan "*azaa'im* yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan Azimat-azimat.³⁷ *Ruqyah syar'iyah* adalah meminta perlindungan kepada Allah untuk kesembuhan orang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat al-Qur'an al-Karim, nama-nama Allah, dan sifat-sifatnya atau dengan doa-doa syar'i (*ma'tsurat*) berbahasa arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya.³⁸

2. Sejarah *Ruqyah*

Pada masa Arab *jahiliyyah*, praktik *ruqyah* sudah populer di kalangan masyarakat. Tujuan mereka adalah untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Metode pengobatan *ruqyah* digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti gigitan binatang berbisa atau terkena sihir. Namun, disayangkan bahwa pengobatan *ruqyah* seringkali disalahgunakan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran-ajaran kesyirikan di kalangan mereka. Dalam praktiknya, pengobatan *ruqyah* sering melanggar syariat dengan mengakui keberadaan hal-hal gaib, bersahabat dengan jin, berlindung kepada jin, menyekutukan Allah SWT, dan melakukan bentuk-bentuk kemusyrikan lainnya.³⁹ Setelah Nabi Muhammad SAW diangkat

³⁷ Az-Zarqaa, *Terapi Pengobatan Dengan Ruqyah Syar'iyah*.

³⁸ Romansyah et al., "Hadis-Hadis Ruqyah Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental."

³⁹ Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, 1st ed. (Jakarta: belanoor, 2011).

menjadi Nabi dan Rasul, beliau melarang penggunaan ruqyah keculi yang tidak mengandung unsur kesyirikan. Islam mengajarkan umatnya untuk berhati-hati dalam menggunakan ruqyah agar tidak terjerumus dalam pengobatan ruqyah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti mengandung bid'ah atau syirik. Salah seorang sahabat Rasul SAW yang bernama 'Auf bin Malik r.a berkata:

كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ:

اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

“Dahulu kami meruqyah di masa jahiliyyah. Lalu kami bertanya: ‘Wahai Rasulullah bagaimana pendapatmu tentang hal itu? Beliau menjawab: ‘Tunjukkan kepadaku ruqyah-ruqyah kalian. Ruqyah-ruqyah itu tidak mengapa selama tidak mengandung syirik.’” (H.R. Muslim).⁴⁰

Pengobatan penyakit dengan metode *ruqyah syar'iyah* yang tidak mengandung kesyirikan sudah ada pada zaman Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab itu juga dari Abu Sa'id Al-Khudri, “Bahwasanya ada beberapa sahabat Rasulullah yang sedang berada dalam satu perjalanan. Mereka melintasi sebuah perkampungan dari perkampungan-perkampungan suku Arab. Mereka meminta untuk dijamu sebagai tamu, namun mereka (penduduk di perkampungan

⁴⁰ Abi Husain Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Fikr, 1992).

tersebut) menolak. Mereka bertanya, “Apakah ada di antara kalian yang bisa *meruqyah*? Sesungguhnya pimpinan perkampungan ini sedang terkena racun (bisa) atau tertimpa musibah,” Maka salah seorang dari sahabat berkata, “Ya (ada).” Maka ia mendatangi pimpinan kampung tersebut dan *meruqyah*nya dengan bacaan surat Al-Fatihah, dan pemimpin itu pun sembuh. Maka sebagai balasannya *peruqyah* itu diberi hadiah kambing dengan jumlah yang banyak, namun ia enggan menerimanya dengan mengatakan, “(Aku tidak akan menerimanya) sampai aku memberitahukannya kepada Nabi.” Maka ia mendatangi Nabi dan menjelaskannya dengan berkata, “Wahai Rasulullah, aku tidaklah *meruqyah*nya kecuali dengan bacaan Fatihatul Kitab (surat Al-Fatihah).” Maka beliau tersenyum dengan berkata, “Siapa yang memberitahumu kalau itu adalah *ruqyah*?” Berikutnya beliau bersabda, “Ambillah dari mereka dan beri aku bagian bersama kalian.”⁴¹

Nash-nash syar’iyyah yang bersumber dari kitabullah dan sunnah Rasul ini menjelaskan kepada kita bahwa pembacaan *ruqyah* itu diperbolehkan oleh syariat. Dan tidak perlu diragukan lagi, bahwa aturan hukum Allah itu benar, dan sebuah kejujuran yang jelas dan harus diimani. Pembacaan *ruqyah syar’iyyah* merupakan terapi pengobatan untuk penyakit-penyakit rohani, jiwa dan jasmani.⁴²

⁴¹ Hajjaj.

⁴² arisiana, “Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar’iyyah (Kajian Ma’anil Hadits).”

3. Tipologi *Ruqyah*

Ruqyah terdiri dari dua macam, yaitu *Ruqyah Syar'iyah* dan *Ruqyah Syirkiyyah*.

Ruqyah Syar'iyah adalah *ruqyah* yang bersumber dari kita Allah SWT dan Rasulullah SAW, juga doa-doa yang tidak bertentangan dengan keduanya. *Ruqyah* ini umumnya digunakan oleh orang-orang sholeh dan bertaqwa. *Ruqyah* sejenis ini diterima oleh syariat.⁴³

Ada beberapa syarat *ruqyah* yang dapat digolongkan dalam *ruqyah syar'iyah* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Ruqyah* menggunakan firman Allah, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, atau ucapan yang bersumber dari Nabi SAW.
2. Menggunakan bahasa arab yang fasih atau ucapan yang dapat dipahami maknanya.
3. Orang yang *meruqyah* yakin bahwa *ruqyah* tidak memberi dampak kecuali dengan takdir Allah SWT.
4. *Ruqyah* tidak dipraktikkan dengan tatacara yang haram dan bid'ah.
5. Pihak yang *meruqyah* bukan penyihir, dukn, atau peramal.
6. *Ruqyah* tidak mengandung unsur ungakpan atau tatacara yang diharamkan, karena sesungguhnya Allah tidak menjadikan perkara yang haram sebagai obat.⁴⁴

⁴³ Riyanto, "Pandangan Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb Terhadap Konsep *Ruqyah*(Kajian Tafsir)."

⁴⁴ Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*.

Adapun *ruqyah Syirkiyyah* adalah bacaan mantera- mantera, pengagungan dan penyebutan setan, jin, nama-nama hewan, pengobatan pada bintang-bintang, ataupun selain dari Allah SWT. Praktek *ruqyah* seperti ini diharamkan dan dilarang dalam syariat.⁴⁵ Sebagaimana sabda Nabi SAW:

إِنَّ الرِّقَى وَالتَّوَالَةَ شُرَكَ

“*Sesungguhnya mantera-mantera, jimat, dan guna-guna adalah syirik.*” (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Hakim).

Seperti halnya *ruqyah syar’iyyah*, ada beberapa syarat *ruqyah* bisa dikatakan sebagai *ruqyah syirkiyyah*, antara lain:

1. *Ruqyah* yang mengandung permohonan bantuan dan perlindungan kepada selain Allah SWT. *Ruqyah* seperti ini sering dipraktekkan oleh para sihir, dukun dan paranormal.
2. *Ruqyah* dengan bahasa ‘*ajam* atau sesuatu yang tidak dapat dipahami
3. *Ruqyah* yang diyakini bahwa pelakunya bisa menyembuhkan dengan sendirinya tanpa adanya kekuasaan Allah SWT⁴⁶, ini bertentangan dengan ajaran tauhid dan juga firman Allah SWT:

⁴⁵ Arisiana, “Hadits-Hadits Tentang Ruqyah Syar’iyyah (Kajian Ma’anil Hadits).”

⁴⁶ Riyanto, “Pandangan Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb Terhadap Konsep Ruqyah(Kajian Tafsir).”

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ ۖ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ

فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan jika Allah menimpakan kemudharatan kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia; dan jika Dia memberikan kebaikan kepadamu, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-An’am:[6]:17).

B. Gambaran Umum Pelaksanaan Praktek Ruqyah Pada Kanal YouTube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”

Pada sub bab ini, penulis akan menjelaskan isi dari 4 video praktik ruqyah pada kanal YouTube “Mbah Den (SARIDEN) dan PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)”.

1. Bu susi kembali disantet seketika KELUAR KERIS dari dalam tubuh⁴⁷

Video Praktik *ruqyah* yang berjudul “Bu susi kembali disantet seketika KELUAR KERIS dari dalam tubuh” ini diunggah pada tanggal 22 juni 2022 dan sudah ditonton sebanyak 177 ribu kali. Video ini diawali dengan pertanyaan Gus Samsuddin kepada pasiennya tentang keluhan apa saja yang di deritanya, Bu Susi menjelaskan bahwa dia

⁴⁷ MBAH DEN (SARIDEN), “Bu Susi Kembali Disantet Seketika KELUAR KERIS Dari Dalam Tubuh,” youtube, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=NvyW9Gi7h-4>.

terkena penyakit lumpuh tidak bisa berjalan dan sebelumnya sudah pernah berobat ke Gus Samsuddin dan merasakan kesembuhan di tubuhnya, kemudian pada malamnya Bu Susi merasakan di atap rumahnya ada ledakan seperti suara kembang api, setelah kejadian itu paginya saat bangun tidur Bu Susi sudah tidak bisa berdiri lagi seperti semula. Kemudian Gus Samsuddin memberikan beberapa nasehat kepada Bu Susi untuk selalu ridho dan ikhlas dengan ketetapan Allah SWT meskipun diberi sakit harus tetap ridho dan ikhlas terhadap takdir Allah SWT kemudian Gus Samsuddin memulai proses *ruqyah* pada Bu Susi dengan menyuruh mengulangi apa yang dibacakan oleh Gus Samsuddin, Gus Samsuddin membaca kalimat “*AlhamdulillahRabbil ‘Alamin* tiga kali, kemudian dilanjutkan dengan membaca hamdalah dan dua kalimat syahadat, sholawat, kemudian sholawat nuridzati

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّوْرِ الذَّاتِ وَالسِّرِّ السَّارِيِّ فِي سَائِرِ الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

Dua kali, kemudian membaca doa dengan bahasa Indonesia “Ya Allah saya memohon ridho dan maunah mu Ya Allah, apabila didalam diri saudaraku ini yaAllah ada gangguan ikatan penyakit yang mengganggu yang mengikat di dalam diri beliau Ya Allah, dengan izin dan ridhomu dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah* tiga kali, hilangkanlah Ya Allah semua gangguan ikatan penyakit yang mengganggu yang mengikat di dalam diri saudaraku ini Ya Allah. Gangguan yang dikarenakan tempat, nasab

maupun maksiat, ikatan yang dilakukan orang sebelum beliau atau oleh beliau sendiri maupun orang lain. Penyakit yang disebabkan ain, ketempelan, mapupun sihir. Dengan izinmu Ya Allah dengan ridhomu Ya Allah dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah, Sirrullah Dzatullah, Sifatullah, Wujudullah, Af'alullah, Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah. ilang-ilang seko kersane gusti Allah mergo* kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah*, sembuh-sembuh dengan izin allah dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah 6x, ilang-ilang seko kersane gusti Allah mergo* kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah* lima kali, *Sirrullah Dzatullah, Sifatullah, Wujudullah, Af'alullah, Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah* lima kali, kemudian membacakan sholawat nuridzati. Saat ditengah-tengah membaca sholawat nuriddzati Bu Susi mengalami muntah dan mengeluarkan keris kecil dari mulutnya kemudian Gus Samsuddin melanjutkan membaca sholawat Nuridzati empat kali, Ya Allah Ya Rahman Ya Rahiim, hamba memohon ridho dan maunahmu Ya Allah hilangkanlah semua gangguan ikatan penyakit yang mengganggu yang mengikat diri saudaraku ini Ya Allah, gangguan ikatan penyakit yang disebabkan dari diri beliau sendiri, maupun oleh orang sebelum beliau atau orang lain. *Innamā amruhū iżā arāda syai`an ay yaqūla lahu kun fa yakun, Fa sub-ḥānallażī biyadihī malakūtu kulli syai`iw wa ilaihi turja'un.* Kemudian terjadilah dialog antara Gus Samsuddin dengan Jin yang merasuki tubuh Bu Siti.

Gus Samsuddin: “kenapa kamu berada di dalam tubuh ibu ini?”

Jin: “aku seneng karo de’e, aku seneng soale dee sabar, wonge nerimo, aku seneng karo dee”

Gus Samsuddin: “kalau seneng kenapa malah kamu ganggu?”

Jin: “biar dia ngga kemana-kemana, ngga dibawa orang”

Gus Samsuddin: “kalau suka sama Bu Susi kenapa tambah kamu bikin sakit? Kalo suka ya ngga di bikin sakit”. Kemudian lanjut bertanya “udah berapa lama kamu di tubuh ini?”

Jin: “4 Bulan”

Gus Samsuddin: “mau kamu buat apa ini?”

Jin: “mau tak gawe koncoan”,

Gus Samsuddin: “kalau suka ya jangan dijadikan temen nanti jadinya sakit, jangan bikin beliau sengsara, kemudian ada salah satu satri Gus Samsuddin yang kerasukan jin baik sebagai mediator diantara mereka berdua.

Santri Gus Samsuddin: “jangan percaya, dia ada yang nyuruh”

Gus Samsuddin: “oh ada yang nyuruh, kamu ada yang nyuruh?”. disuruh apa kamu?”

Bu Susi: “disuruh (seseorang yang namanya di sensor)”

Gus Samsuddin: “disuruh apa kamu?”

Bu Susi: “suruh milih orang ini, suaminya ya sudah saya bunuh”

Gus Samsuddin: “jadi suaminya sudah kamu bunuh? terus ini kamu mau bunuh juga?”

Bu Susi: “iyaa”

kemudian Gus Samsuddin menjelaskan bahwasanya ini termasuk dari jenis sihir santet *pengsedapur*, jadi suaminya meninggal kemudian istrinya di buat meninggal juga. Gus Samsuddin kemudian melanjutkan obrolan lagi

Gus Samsuddin: “jadi kamu disuruh untuk membunuh keluarga ini? Itumah namanya bukan cinta, itumah namanya dholim. ibu berani dengan saya?”

Bu Susi: “iya”.

Kemudian Gus Samsuddin mencoba untuk mengeluarkan jin yang ada di tubuh Bu Susi dengan membacakan “basmalah, ayat ke 130 dari surat asy-Syua’ara tiga kali, kemudian mengucapkan lafadz “*badarnas badartas bardianas nurus Sulaiman malikulli jinni wal insii was syaitoni kullu nafsin dzaa iqotul maut* enam kali kemudian meniupkan ke seluruh tubuh Bu Susi, kemudian melanjutkan “*ya syaikho syaikholani ya qutuba robbani ya ghousa summaddani ya mahmubassubhani ya muhyidi aba muhammadin sayyidina syaikh Abdul Qodir Jaelani aghitsni aghistni wa amiddani fi qodoi hajati wa ya qoodiyal hajat* tiga kali. Ya Allah Ya Rabbi dua kali kemudian ditiupkan kembali ke tubuh Bu Susi, kemudian jin di tubuh Bu Susi minta di kembalikan ke asalnya. Kemudian Gus Samsuddin membacakan *la haula walaa quwwata illa billahil aliyyil adzim, Allahu akbar, Allahu akbar la haula walaa quwwata illa billahil aliyyin adzim.* basmalah, allahu akbar liam kali kemudian meniupkan ke tubuh Bu Susi, kemudian Bu Susi tersadarkan dari kesurupannya. Setelah itu bu Susi mulai bisa berjalan kembali dengan pelan-pelan.

2. *Ruqyah* Masal Menghilangkan Sihir Gus Samsudin⁴⁸

Video praktik *Ruqyah* pada video kali ini berjudul “*Ruqyah Masal Menghilangkan Sihir Gus Samsudin*” yang di upload pada 12 September 2021 dan telah di tonton sebanyak 7,7 ribu kali pada kanal

⁴⁸ PON-PES NURUSY SYIFA’ NUSANTARA (GUS SAMSUDIN), “*Ruqyah Masal Menghilangkan Sihir Gus Samsudin*,” Youtube, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=mVxzIHuQF8w&t=789s>.

youtubena. Video ini diawali dengan Gus Samsuddin menyuruh para pasiennya menyiapkan air dan kstong plastil sebelum proses praktik *ruqyah* di mulai, kemudian Gus Samsuddin memulai proses praktik *ruqyah* dengan menginstruksikan seluruh pasiennya untuk mengikuti bacaan yang dia bacakan. Gus Samsuddin. pertama-tama Gus Samsuddin membacakan Ta'awwudz tiga kali, basmalah tiga kali, dua kalimat syahadat tiga kali, sholawat tiga kali. Kemudian membaca bismillah alhamdulillah dan sholawat nuridzati kemudian seluruh pasiennya disuruh menyebut nama ayah dan ibu kandung dan nama saudara kerabatnya yagn sudah meninggal untuk dikirim hadiah surat al-Fatihah, kemudian melanjutkan sholawat Nuridzati, dan dilanjutkan dengan membaca doa dengan bahasa indonesia "Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, saya memohon ridho dan maunahmu Ya Allah, apabila dalam diri saya, keluarga saya, usaha saya ada gangguan ikatan penyakit yang mengganggu dan mengikat dalam diri saya keluarga saya dan usaha saya. Saya memohon Ya Allah Ya Rahim hilangkan lah semua gangguan ikatan penyakit yang mengganggu yang mengikat dalam diri saya keluarga dan usaha saya, gangguan yang dikarenakan nasab, tempat maupun maksiat ikatan yang dilakukan oleh orang sebelum saya atau oleh saya sendiri atau orang lain. Penyakit yang disebabkan oleh ain, ketempelan maupun sihir, Ya Allah Ya Rahman Ya rahim dengan izin dan ridho-Mu dengan asma-Mu yang suci. Dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah* tiga kali,

saya memohon Ya Allah hilangkan lah semua gangguan ikatan penyakit yang mengganggu yang mengikat dalam siri saya, keluarga saya dan usaha saya. *Innamā amruhū izā arāda syai`an ay yaqūla lahu kun fa yakun* tiga kali, *Fa sub-ḥānallaḏī biyadihī malakūtu kulli syai`iw wa ilaihi turja'un*. kemudian di tiupkan ke air yang sudah di siapkan dan kemudian di minum secara berjamaah. kemudian Gus Samsuddin membacakan do'a kepada seluruh pasiennya menggunakan bahasa indonesia yang berbunyi “Dengan izin Allah dengan kalimat *laa ilaha illallah*, jadikan kami Ya Allah air minum ini jadi obat segala penyakit di dalam diri saya, sebagai penghilang semua gangguan ikatan yang mengganggu mengikat di dalam diri saya, *Innamā amruhū izā arāda syai`an ay yaqūla lahu kun fa yakun*, *Fa sub-ḥānallaḏī biyadihī malakūtu kulli syai`iw wa ilaihi turja'un*. *Allahu Akbar* tiga kali dan sesi *ruqyah* massal diakhiri dengan kalimat *ta'awudz*.

3. *Ruqyah* Massal Di Padepokan Nur Dzat Sejati⁴⁹

Video praktik *ruqyah* dengan judul “*Ruqyah* Massal Di Padepokan Nur Dzat Sejati” yang di unggah pada 9 Agustus 2021 dan telah di tonton sebanyak 16 ribu. Video kali ini diawali dengan Gus Samsuddin menyuruh kepada seluruh pasiennya untuk berdiri bagi yang mampu dan menyiapkan kantong plastik di depan mulutnya, untuk berjaga-jaga ketika ada yang muntah ketika proses *ruqyah* berlangsung.

⁴⁹ PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN), “*Ruqyah* Massal Di Padepokan Nur Dzat Sejati,” accessed March 2, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=gd7xKpU91IE&t=541s>.

Kemudian sebelum proses *ruqyah* dimulai Gus Samsuddin memberitahukan kepada seluruh pasiennya untuk merasakan bacaan Gus Samsuddin didalam tubuh masing-masing. Kemudian proses *ruqyah* dimulai dengan Gus Samsuddin Membacakan *Ta'awwudz* dan basmalah kemudian di lanjut dengan pembacaan dua kalimat syahadat, kemudian Gus Samsuddin menyuruh para santrinya untuk memegang pada bagian belakang kepala setiap pasiennya dan melanjutkan dengan bacaan sholawat tiga kali, kemudian Gus Samsuddin menyuruh seluruh pasiennya untuk mengikuti setiap bacaannya. Kemudian Gus Samsuddin membacakan surat Al-Fatihah, sholawat nuridzati, dan dilanjut dengan doa bahasa Indonesia “Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, saya memohon ridho-Mu Ya Allah, hilangkan lah semua gangguan ikatan penyakit yang ada didalam diri saya. *Innamā amruhū izā arāda syai`an ay yaqūla lahu kun fa yakun, Fa sub-ḥānallaḏī biyadihī malakūtu kulli syai`iw wa ilaihi turja'un, Allahu Akbar* tiga kali. Setelah itu banyak dari pasien muntah-muntah, kemudian gus samsuddin melanjutkan membaca surat al-Ikhlash 31 kali dan *Muawwidzatain*.

4. Sakit Lumpuh Jauh dari Anak..Dirawat Gus Samsudin⁵⁰

Video praktik *ruqyah* oleh Gus Samsuddin yang berjudul “Sakit Lumpuh Jauh Dari Anak di Rawat Gus Samsuddin” ini di unggah pada tanggal 19 Agustus 2022 dan telah di tonton sebanyak 124 ribuan

⁵⁰ MBAH DEN (SARIDEN), “SAKIT LUMPUH JAUH DARI ANAK..DI RAWAT GUS SAMSUDIN..SEDAN,” Youtube, accessed March 2, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=c1ik1Is8i7U>.

penonton. Pada video ini diawali dengan Gus Samsuddin bertanya kepada pasiennya, siapa namanya dan darimana asalnya. Pasiennya bernama Ibu Supiah, Berasal dari Jember. Kemudian Gus Samsuddin bertanya ke bu Supiah atas gejala apa yang dirasakan, kemudian bu Supiati bercerita bahwasanya dia sakit karena beban pikiran terhadap anak dan menantunya yang tidak nurut kepada bu Susi dan sering memarahi Bu Supiati, setelah itu bu Supiati meminta gus Samsuddin untuk *meruqyahnya*, kemudian Gus Samsuddin *meruqyahnya* dengan membacakan *ta'awwudz*, *basmalah*, dua kalimat syahadat, sholawat, *basmalah*, *hamdalah*. Kemudian Bu Supiati disuruh mengikuti bacaan Gus Samsuddin yaitu *basmalah*, dua kalimat syahadat, sholawat, *basmalah*, *hamdalah*, sholawat *Nuridzzati*. Dilanjutkan dengan bacaan doa dengan bahasa indonesia “*Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim*, saya memohon ridho dan maunah-Mu Ya Allah, apabila di dalam diri saya ada gangguan ikatan penyakit yang mengganggu yang mengikat di dalam diri saya, saya memohon Ya Allah dengan ijin dan ridho-Mu dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah*, hilangkan lah Ya Allah semua gangguan ikatan penyakit tersebut, gangguan yang dikarenakan tempat, nasab, maupun maksiat, ikatan yang dilakukan oleh orang sebelum saya atau oleh saya sendiri maupun oleh orang lain. Penyakit yang disebabkan oleh *ain*, ketempelan maupun sihir, dengan izin-Mu Ya Allah dengan ridho-Mu Ya Allah dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah* hilangkan lah Ya Allah semua

gangguan ikatan penyakit tersebut. *Innamā amruhū izā arāda syai`an ay yaqula lahu kun fa yakun, Fa sub-ḥānallaḏī biyadihī malakūtu kulli syai`iw wa ilaihi turja'un*, Allahu Akbar empat kali. kemudian Gus Samsuddin memijat kaki hingga jari-jari kaki Bu Supiati dengan terus membaca kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah*, kemudian gus Samsuddin memijat bagian pinggang dari ibu supiati dengan membacakan sholawat *Nuridzati*, dan membacakan doa “*Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim*, saya memohon ridho dan maunah-Mu Ya Allah, hilangkan lah semua penyakit dalam diri saya, dengan ijin allah dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah, mari-mari seko kersane gusti alah mergo kalimat Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah*. Gus Samsuddin mengakhiri *ruqyah* dengan menepuk bagian punggung Bu Supiati dengan membacakan sholawat. Kemudian gus Samsuddin mengajak bu Supiati untuk belajar berjalan untuk melatih pinggangnya yang sakit agar cepet kembali pulih.

C. Tipologi Ruqyah Menurut Irfan Abu Naveed

Pada sub-bab ini penulis akan menguraikan mengenai tipologi *ruqyah* menurut Irfan Abu Naveed. Dalam kitab *Fatāwā' al-Azhar* disebutkan bahwa dahulu orang-orang arab sebelum Islam meyakini bahwa *ruqyah* berpengaruh dengan sendirinya, tanpa ada campur tangan kuasa pihak lainnya, di samping pemilihan kata-kata *ruqyahnya* yang didasari keyakinan-keyakinan yang dibatalkan islam. Oleh karena itu, andil islam terhadap *ruqyah* yakni dengan meluruskan kesalahan-kesalahan dalam akidah, dan menetapkan bahwa

ruqyah tidak berpengaruh kecuali dengan kehendak kuasa Allah SWT, disamping menolak kata-kata *ruqyah* yang menyalahi akidah islam yang benar. Sehingga kata-kata dalam *ruqyah* bisa diterima disamping keyakinan bahwa pengaruh *ruqyah* terwujud dengan kehendak kuasa Allah SWT hukumnya diperbolehkan, seperti doa atau obat. Oleh karena itu, kita bisa memahami hal-hal yang dijelaskan dalam nash-nash yang menolak atau memperbolehkan *ruqyah*.

1. *Ruqyah* Syar'iyah

Yakni *ruqyah* yang mengandung bacaan Kitabullah, Sunnah Rasulullah, dan tidak bertentangan dengan prinsip keduanya. Maka suatu *ruqyah* dinyatakan *syar'iyah* jika memenuhi tiga syarat:

1. Menggunakan Kalam Allah (al-Qur'an al-Karim), Nama-Nama & Sifat-Nya (di samping dengan doa-doa dari Rasulullah SAW).
2. Menggunakan doa-doa dari Rasulullah SAW atau bahasa apa saja yang diketahui maknanya, tidak menggunakan lafazh-lafazh yang tak diketahui, mantra yang samar dan jampi-jampi yang diucapkan para dukun dan dajjal secara tersembunyi, yang diperangi oleh Allah SWT.
3. Meyakini bahwa *Ruqyah* tidak berpengaruh dengan sendirinya, tetapi atas izin Allah SWT. *Ruqyah* dan orang yang

membacanya (*al-râqiy*) hanyalah sebab (wasilah *syar'iyah* mengupayakan kesembuhan dari Allah SWT).⁵¹

Imam Ibn at-Tin mengatakan:

الرقى بالمعوذات وغيرها من أسماء الله هو الطّبّ الروحاني إذا كان

على لسان الأبرار من الخلق حصل الشفاء بإذن الله

“*Ruqyah* dengan do'a-do'a perlindungan dan selainnya dari Nama-Nama Allah merupakan pengobatan ruhani. Jika dipanjatkan oleh lisan yang baik akan mendatangkan kesembuhan atas izin Allah SWT”.⁵²

Imam al-Khitthabi mengatakan:

وأما إذا كانت الرقية بالقرآن أو بأسماء الله تعالى فهي مباحة. لأن النبي صلى الله عليه

و سلم كان يرقى الحسن والحسين رضي الله عنها فيقول: "أعيذكما بكلمات الله التامة

من كل شيطان وهامة ومن كل عين لامة". وبالله المستعان وعليه التكلان.

Artinya: “Adapun jika *ruqyah* dengan *al-Qur'an* atau dengan Nama-Nama Allah maka hukumnya boleh. Karena Nabi SAW

⁵¹ Irfan Abu Naveed, “*Ruqyah Dalam Timbangan Islam (Kajian Teori & Praktik Ruqyah)*,” *Pelatihan Ruqyah Syar'iyah :: Irfan Abu Naveed*, 2020.

⁵² *Al-Itqaan Fii 'Uluum Al-Qur'Aan*, n.d.

pernah meruqyah Hasan dan Husein, beliau mengatakan:

“أعيذكما بكلمات الله التامة من كل شيطان وهامة ومن كل عين لامة”.

Kepada Allah kita memohon pertolongan dan kepada-Nya kita bergantung.”

2. Ruqyah Syirkiyyah

Yakni *ruqyah* yang mengandung perkataan dan jampi-jampi yang tidak dipahami, lafazh-lafazh yang tidak diketahui artinya, dan ia termasuk simbol-simbol syirik yang ada di sisi para wali syaithan dan golongannya. ciri-cirinya:

- a. menggunakan lafadz-lafadz syirik dan batil. seperti meminta permohonan kepada jin. seperti lafazh *jangjawokan* atau mantra *kunjali asih* untuk pelet, keduanya menggunakan kata-kata yang tak diketahui artinya, dan bisa dipastikan mengandung kemungkaran. Atau ada juga yang berbahasa arab yang bisa kita pahami maknanya namun jelas batil karena meminta bantuan jin, misalnya:

أجيئوا يا خدام الأسماء : (الأرقام العربية)

Artinya: *Kabulkanlah wahai jin pelayan nama-nama ini:.... (angka-angka arab).*

Ruqyah syirkiyyah, termasuk ke dalam larangan dalam hadits dari “auf bin Malik al-Asyja’I yang berkata:

كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَعُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ اعْرِضُوا

عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ

Artinya: Kami biasa meruqyah pada zaman jahiliyah, maka kami bertanya: wahai Rasulullah, bagaimana menurut anda hal itu? Beliau Rosulullah SAW bersabda: perdengarkan kepadaku ruqyah-ruqyah kalian. Tidak apa-apa meruqyah selama tidak mengandung syirik. (HR. Muslim no.4097)⁵³

- b. bergantung pada bantuan jin-jin yang dijadikan *khadam* disamping keyakinan bahwa jin-jin ini yang berkuasa atas urusannya.
- c. menggunakan sarana-sarana yang aneh dan tidak ilmiah misalnya air namun disyaratkan dengan syarat-syarat tertentu yang ganjil.⁵⁴

⁵³ Naveed, "Ruqyah Dalam Timbangan Islam (Kajian Teori & Praktik Ruqyah)."

⁵⁴ Naveed, "Ruqyah Dalam Timbangan Islam (Kajian Teori & Praktik Ruqyah)."

BAB III

ANALISIS TIPOLOGI RUQYAH DALAM KANAL YOUTUBE GUS SAMSUDDIN

A. Biografi Gus Samsuddin

Samsuddin atau yang dikenal juga sebagai Gus Samsuddin Jadab adalah seorang pria yang berprofesi sebagai pendakwah dan praktisi ilmu spritual sekaligus pendiri Padepokan Nur Dzat Sejati.⁵⁵ Gus Samsuddin yang lahir di kota Ngawi pada tahun 1989 merupakan pemilik serta pemimpin Padepokan Nur Dzat Sejati. Samsuddin juga mengelola sebuah akun YouTube di antara lain adalah Padepokan Nur Dzat Sejati dan Gus Samsuddin Jadab yang memiliki jumlah subscriber lebih dari 1,64 juta, video yang telah diunggah pun lebih dari 2600 video.⁵⁶ Gus Samsuddin mengunggah aktivitas spiritual bahkan kejadian supranaturalnya di kanal Youtube ini, Gus Samsuddin memperlihatkan bagaimana dia menyembuhkan orang dengan metodenya sendiri hingga aktivitasnya berkomunikasi dengan makhluk gaib.⁵⁷ Sebelum ia menjadi terkenal, Samsuddin mendalami ilmu agamanya sebagai seorang santri di Pondok

⁵⁵ Arfrian Rahmanta, "Profil Dan Biodata Gus Samsudin Jadab Keturunan Siapa Dan Alamat Padepokan Blitar Yang Didatangi Pesulap Merah," Beritadiy, 2022, <https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/citizen/pr-705118738/profil-dan-biodata-gus-samsudin-jadab-keturunan-siapa-dan-alamat-padepokan-blitar-yang-didatangi-pesulap-merah>.

⁵⁶ Social Blade, "Mbah Den (Sariden)," 2023, <https://socialblade.com/youtube/channel/UCdnKwDDYPj01-oV2wLCHHsw>.

⁵⁷ Abdul Jalil, "Biografi Gus Samsudin, Pemilik Padepokan Nur Dzat Sejati," Solopos, 2022, <https://www.solopos.com/biografi-gus-samsudin-pemilik-padepokan-nur-dzat-sejati-1382428>.

Condro Mowo di Girimulyo, Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur dan seorang pedagang barang bekas.⁵⁸

B. Praktek Ruqyah Pada Kanal Youtube Gus Samsuddin

Karakteristik dari ruqyah Gus Samsuddin pada kanal Youtubena adalah mulai dari awal *meruqyah* hingga selesai adalah Gus Samsuddin sebelum memulai *ruqyah* dia mengawali dengan menanyakan keluhan pasiennya terlebih dahulu jika pasiennya perorangan dan jika *meruqyah* massal Gus Samsuddin tidak menanyakan keluhannya dan langsung memulai *ruqyahnya*. Kemudian jika sedang *meruqyah* pasien tunggal sebelum *meruqyahnya* gus samsuddin menjelaskan terlebih dahulu bahwa datangnya kesembuhan ini dari Allah SWT dan bukan dari dirinya, *ruqyah* ini semata hanya wasilah kesembuhan dari Allah melalui Gus Samsuddin dari *ruqyahnya*, jika melakukan *ruqyah* massal Gus Samsuddin tidak menjelaskan hal tersebut. Kemudian dalam memulai praktek *ruqyah* Gus Samsuddin memulainya dengan bacaan ta'awwudz, basmalah, hamdalah, sholawat, kemudian dalam berdoa Gus Samsuddin menggunakan doa berbahasa indonesia dan jawa dan *ruqyah* Gus Samsuddin ditutup dengan ayat al-Qur'an Q.S Yasiin ayat 82-83.

⁵⁸ Farah Nabilla, "Profil Gus Samsudin Jadab: Ahli Supranatural Dari Blitar Yang Ilmunya Terbongkar," Suara.com, 2022, <https://www.suara.com/news/2022/07/27/172438/profil-gus-samsudin-jadab-ahli-supranatural-dari-blitar-yang-ilmunya-terbongkar>.

C. Analisis Tipologi Ruqyah dalam Kanal Youtube Gus Samsuddin

Dari penjabaran dari bab sebelumnya mengenai tipologi *ruqyah syar'iyah* dan *syirkiyyah*, penulis mengambil kesimpulan bahwa tipologi *ruqyah* yang sesuai dengan syariat menurut Irfan Abu Naveed dalam artikelnya adalah *ruqyah* harus dilakukan sesuai dengan syariat seperti menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, doa-doa yang dimengerti artinya atau doa-doa yang sumbernya berasal dari Rosulullah SAW. Untuk itu dibawah ini penulis akan menguraikan analisis sesuai kriteria tipologi *ruqyah* menurut Irfan Abu Naveed.

1. Menggunakan kalam Allah, Nama-Nama dan Sifat-Nya

Menurut Irfan Abu Naveed pada artikelnya menunjukkan bahwa cara *ruqyah syar'iyah* adalah salah satunya menggunakan kalam Allah yaitu al-Qur'an Al-Karim, Nama-Nama dan Sifatnya.

Pertama pada video *ruqyah* dalam kanal Youtube Mbah Den (Sariden) yang dulunya kanal ini bernama Padepokan Nur Dzat Sejati, pada video pertama yang berjudul "Bu Susi kembali disantet seketika KELUAR KERIS dari dalam tubuh"⁵⁹ penulis menyimpulkan secara garis besar, bahwa dalam video ini Gus Samsuddin menggunakan ayat al-Qur'an dalam *meruqyah* pasiennya yang bernama Bu Susi. Bacaan ayat al-Qur'an yang digunakan Gus Samsuddin ketika *meruqyah* adalah Q.S Yasin ayat 82-83:

⁵⁹ (SARIDEN), "Bu Susi Kembali Disantet Seketika KELUAR KERIS Dari Dalam Tubuh."

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: *Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.*

فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: *Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*

Kemudian membaca Q.S Asy-Syu'ara' ayat 130:

وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ

Artinya: *Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis.*

Penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat 130

Setelah ayat yang lalu mengisyaratkan bahwa mereka tidak berpikir atau mengingat mati, apalagi mengingat atau percaya adanya pembalasan setelah kematian, maka kini digambarkan dampak dari pikiran itu dalam akhlak dan kelakuan mereka. Nabi Hud as. berkata mengecam mereka dengan berkata: Dan di samping itu, apabila kamu menyiksa, maka kamu terlalu berlebihan dalam menyiksa. Kamu melakukannya sebagai orang-orang bengis dan kejam.⁶⁰

kemudian gus Samsuddin menggunakan nama-nama dan sifat Allah SWT dalam *ruqyahnya* seperti

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ الرَّسُولُ اللَّهُ

⁶⁰ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 10*, 4th ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2005): 103.

سِرُّ اللَّهِ، ذَاتُ اللَّهِ، صِفَةُ اللَّهِ، وُجُودُ اللَّهِ، أَعْمَالُ اللَّهِ

Artinya: *Rahasia Allah, Dzat Allah, Sifat-sifat Allah, Wujud Allah, Perbuatan-perbuatan Allah.*

يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ

Kedua, adalah video praktek *ruqyah* pada kanal Youtube Mbah Den (Sariden). Pada video kedua ini yang berjudul “*Ruqyah* Masal Menghilangkan Sihir Gus Samsudin” penulis simpulkan secara garis besar, video ini berisikan gus Samsuddin sedang melakukan praktek *ruqyah* massal di padepokannya. Dalam prakteknya pada video ini Gus Samsuddin menggunakan ayat al-Qur’an dalam proses *ruqyah*nya. Ayat al-Qur’an yang digunakan adalah Q.S al-Fatihah dan Q.S Yasiin ayat 82-83

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: *Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.*

فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: *Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*

Kemudian gus Samsuddin menggunakan nama-nama dan sifat Allah SWT dalam *ruqyah*nya seperti

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ الرَّسُولُ اللَّهُ.

يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ

Ketiga adalah video praktek *ruqyah* pada kanal Youtube “Mbah Den (Sariden), video yang berjudul “*Ruqyah* Massal di Padepokan Nur Dzat Sejati” penulis menyimpulkan secara garis besar, bahwa pada video praktek *ruqyah* ini Gus Samsuddin dalam *ruqyahnya* menggunakan ayat al-Qur’an, yaitu Q.S al-Fatihah, Q.S al-Ikhlâs, Q.S al-Falaq dan Q.S an-Nas.

Kemudian Gus Samsuddin menggunakan nama-nama dan sifat Allah SWT dalam *ruqyahnya* seperti

اللَّهُ أَكْبَرُ

يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ

Penafsiran surat Al-Fatihah dalam tafsir Al-Misbah

Ayat 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*”

Allah memulai kitab-Nya dengan Basmalah, dan memerintahkan Nabi-Nya sejak dini pada wahyu pertama untuk melakukan pembacaan dan semua aktivitas dengan nama Allah, *Iqra' Bismi Rabbika*, maka tidak keliru jika dikatakan bahwa Basmalah merupakan pesan pertama Allah kepada manusia; pesan agar manusia memulai setiap aktivitasnya dengan nama Allah.⁶¹

Ayat 2

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “*Segala puji bagi Allah, Tuhan) semesta alam*”

Dalam *Basmalah* terkandung pujian kepada Allah SWT. antara lain dalam menampilkan kedua sifat-Nya, *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*. Karena itu wajar jika pada ayat ini ditegaskan bahwa segala puji bagi Allah, apalagi karena Dia adalah Pemelihara seluruh alam.⁶²

Ayat 3

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

⁶¹ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 1*, 4th ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2005): 11.

⁶² Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah Jilid 1*, 27.

Artinya: “Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,”

Pemeliharaan tidak dapat terlaksana dengan baik dan sempurna kecuali bila disertai oleh rahmat kasih sayang. Oleh karena itu, ayat ini menggaris bawahi kedua sifat Allah ini setelah sebelumnya menegaskan bahwa Allah adalah Pemelihara seluruh alam. Pemeliharaan-Nya itu, bukan atas dasar kesewenang-wenangan, tetapi diliputi oleh rahmat dan kasih sayang.⁶³

Ayat 4

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Artinya: “Pemilik hari Pembalasan.”

Pemelihara dan Pendidik yang Rahman dan Rahim boleh jadi tidak memiliki (sesuatu). Sedang sifat ketuhanan tidak dapat dilepaskan dari kepemilikan dan kekuasaan. Karena itu kepemilikan dan kekuasaan dimaksud perlu ditegaskan. Inilah yang dikandung oleh ayat keempat ini, “*Maaliki yaum ad-diin*” Demikian al-Biqā‘i menghubungkan ayat ini dan ayat sebelumnya.⁶⁴

Ayat 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

⁶³ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 1*, 34.

⁶⁴ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 1*, 41.

Artinya: “Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan.”

Setelah ayat-ayat yang lalu menjelaskan kelayakan-Nya untuk diarahkan kepada-Nya saja segala pujian, sambil mengundang hamba-hambanya-Nya untuk mendekatkan diri kepada-Nya, karena Dia adalah *ar-rahman* dan *ar-rahim* dan Dia juga adalah Raja dan Penguasa Tunggal, khususnya pada hari Pembalasan, maka tidak heran jika hamba-hamba-Nya yang memahami dan menyadari hal di atas, datang mendekat dan bermohon kepada-Nya. Rahmat dan Kasih sayang-Nya mengantar Sang Maha Kuasa mengajarkan manusia bermohon kepada-Nya.⁶⁵

Ayat 6

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: “bimbing (antar)lah kami (memasuki) jalan lebar dan luas.”

Setelah mempersembahkan puja puji kepada Allah dan mengakui kekuasaan dan kepemilikan-Nya, ayat selanjutnya merupakan pernyataan hamba tentang ketulusan-Nya beribadah serta kebutuhannya kepada pertolongan Allah. Nah dengan ayat ini sang hamba mengajukan

⁶⁵ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 1*, 49.

permohonan kepada Allah, yakni bimbing antar-lah kami memasuki jalan lebar dan luas.⁶⁶

Ayat 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ^{لَا} غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ^ع

Artinya: “(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugrahi nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.”

Demikian ayat terakhir surah al-Fatihah ini mengajarkan, manusia agar bermohon kepada Allah, kiranya ia diberi petunjuk oleh-Nya sehingga mampu menelusuri jalan luas lagi lurus, jalan yang pernah ditempuh oleh orang-orang yang telah memperoleh sukses dalam kehidupan ini, bukan jalan orang yang gagal dalam kehidupan ini, karena tidak mengetahui arah yang benar, atau mengetahuinya tetapi enggan untuk menelusurinya. Ayat ini juga mengajarkan kaum muslimin agar selalu optimis menghadapi hidup ini, bukankah nikmat Allah selalu tercurah kepada hamba-hamba-Nya?⁶⁷

Penafsiran surat Al-Ikhlās

Di dalam penafsiran Quraish Shihab kandungan surat al-Ikhlās adalah menetapkan keesaan Allah secara murni dan menafikan segala macam

⁶⁶ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 1*, 63.

⁶⁷ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 1*, 70.

kemusyrikan terhadap Allah SWT. Dalam penafsirannya pun bahwa kandungan dari surat al-Ikhlash bila dipahami dan dihayati oleh seseorang maka itu akan menyingkirkan segala kepercayaan, dugaan, dan prasangka kekurangan atau sekutu bagi Allah SWT yang boleh jadi selama ini hinggap dibenak dan hatinya, sehingga pada akhirnya keyakinannya tentang keesaan Allah benar-benar suci murni tidak lagi dihinggap oleh kemusyrikan baik yang jelas (mempersekutukan Allah) maupun yang tersembunyi (riya' dan pamrih).

Ayat 1

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa.”

Tujuan utama dari kehadiran Al-Qur'an adalah untuk memperkenalkan Allah dan mengajak manusia untuk mengesakan-Nya serta taat kepada-Nya. Surah ini memperkenalkan Allah dengan memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan dan menjawab pertanyaan orang-orang tentang Tuhan yang beliau sembah. Ayat di atas menyatakan: (Katakanlah) wahai Nabi Muhammad kepada yang bertanya kepadamu bahkan kepada siapa pun bahwa (Dia) Yang Wajib wujud-Nya dan yang berhak disembah adalah (Allah) Tuhan (Yang Maha Esa).⁶⁸

Ayat 2

⁶⁸ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 4th ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2005): 607.

اللَّهُ الصَّمَدُ

Artinya: “Allah tempat meminta segala sesuatu.”

Setelah ayat sebelumnya menjelaskan tentang Dzat, sifat, dan perbuatan Allah Yang Maha Esa, ayat berikutnya menjelaskan kebutuhan makhluk terhadap-Nya. yakni hanya (Allah) Yang Maha Esa itu adalah (tumpuan harapan) yang dituju oleh semua makhluk guna memenuhi segala kebutuhan, permintaan mereka, serta bergantung kepada-Nya segala sesuatu.⁶⁹

Ayat 3

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

Artinya: “Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan”

Setelah ayat-ayat sebelumnya menjelaskan bahwa semua makhluk bergantung kepada Allah, ayat berikutnya membantah kepercayaan sebagian orang tentang Tuhan dengan menyatakan bahwa Allah Yang Maha Esa itu (tidak) wajar dan tidak pula pernah (beranak dan) di samping itu Dia (tidak diperanakkan) yakni tidak dilahirkan dari bapak atau ibu.⁷⁰

Ayat di atas menafikan segala macam kepercayaan menyangkut adanya anak atau ayah bagi Allah swt., baik yang dianut oleh kaum

⁶⁹ Dr. M. Quraishy syihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 612.

⁷⁰ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 614.

musyrikin, orang-orang Yahudi, Nasrani, Majusi atau sementara filosof, baik anak tersebut berbentuk manusia atau tidak.

Ayat 4

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: “serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”

Setelah menjelaskan bahwa Allah tidak memiliki anak dan tidak dilahirkan oleh siapapun, ayat berikutnya menegaskan kembali bahwa tidak ada apapun yang menyerupai-Nya, baik sebagai anak, bapak, atau bentuk lainnya. dengan menyatakan: (Tidak ada satu pun) baik dalam imajinasi apalagi dalam kenyataan (yang setara dengan-Nya) dan tidak juga ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya.⁷¹

Demikian surah Al-Ikhlâs menegaskan keesaan Allah secara murni dan menafikan segala bentuk kemusyrikan terhadap-Nya. Wajar jika Rasulullah saw. menilai surah ini sebagai: “Sepertiga al-Qur’an” (HR. Malik, Bukhari dan Muslim), dalam arti makna yang dikandungnya memuat seperd al-Qur’an, karena keseluruhan al-Qur’an mengandung akidah, syariat dan akhlak, sedang surah ini adalah puncak akidah.

Penafsiran Quraish Shihab tentang surat al-Falaq

Ayat 1

⁷¹ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 614.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh) “

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini adalah untuk meminta perlindungan kepada Allah yang merupakan Sang Pembelah (Maha Pencipta segala sesuatu, termasuk pagi yang memiliki kekuatan untuk memisahkan kegelapan malam).⁷²

Ayat 2

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Artinya: “dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan,”

ayat di atas menjelaskan tujuan permohonan perlindungan itu, yakni dari kejahatan semua makhluk yang diciptakan-Nya. Artinya, memohon perlindungan dari segala bentuk kejahatan yang berasal dari makhluk ciptaan Allah, baik itu berasal dari diri sendiri ataupun dari makhluk lainnya. Karena keburukan atau *mudharat* bisa terjadi karena ulah manusia atau ulah pihak lain.⁷³

⁷² Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 621.

⁷³ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 624.

Ayat 3

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

Artinya: “dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita”

Setelah sebelumnya memohon perlindungan kepada Allah dari segala macam kejahatan yang bisa berasal dari diri sendiri atau makhluk ciptaan-Nya, sekarang ayat berikutnya mengajarkan untuk memohon perlindungan khusus terhadap tiga hal. Yang pertama adalah (dari kejahatan) dan keburukan yang muncul pada (kegelapan malam pada saat malam gulita.)⁷⁴

Ayat 4

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

Artinya: “dari kejahatan peniup-peniup pada buhul-buhul”

Ayat yang lalu merupakan permohonan perlindungan dari kejahatan (keburukan) yang terjadi pada waktu tertentu, dan kini melalui ayat di atas yang dimohonkan adalah perlindungan dari ulah sementara orang yang dapat menjerumuskan kepada kesulitan, mudharat, dan penyakit. Yakni, (dari kejahatan) dan keburukan (peniup-peniup pada buhul-buhul). *Sabab Nuzul*-nya ayat ini, yaitu bahwa Nabi s.a.w. pernah

⁷⁴ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 626.

disihir dan merasa terganggu dengan sihir tersebut sehingga Allah s.w.t. mengajarkan beliau untuk menampiknya dengan surah ini dan surah an-Nas.⁷⁵

Ayat 5

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: *"dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki."*

Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat ini berbicara bahwa Iri hati memang menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kejahatan dan juga pemisahan antara seseorang dengan pasangan atau temannya. Oleh karena itu, permohonan perlindungan kepada Allah yang telah disebutkan sebelumnya dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan menyatakan: (Dan), di samping itu, aku juga bermohon perlindungan Allah (dari kejahatan pengiri) dan pendengki (jika ia iri) hati dan mendengki.⁷⁶

Surah ini, begitu pula dengan Surah An-Nas, mengajarkan Nabi Muhammad SAW dan umat Islam untuk memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai hal. Permohonan ini menimbulkan kesan bagi Mutawalli Asy-Sya'rawi bahwa masalah yang dimintakan perlindungan

⁷⁵ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 627.

⁷⁶ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 630.

Allah sangatlah rahasia dan tersembunyi serta di luar kemampuan manusia. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kita untuk memohon perlindungan-Nya. Perintah ini menunjukkan bahwa tidak ada yang dapat menyelamatkan seseorang dari masalah tersebut selain Allah semata.⁷⁷

Surat ini dan juga surat An-Nas juga dinamai dengan surat AL-Mu'awwidzatain. Nama itu di ambil dari kata kedua surat tersebut yang menggunakan kata *A'udzu* yang artinya adalah aku berlindung, sehingga Al-Mu'awwidzatain berarti dua surat yang membawa pembacanya kepada tempat perlindungan, atau memasukkannya ke dalam tempat yang dilindungi. surat ini bertemakan tentang pengajaran untuk menyandarkan diri dan memohon perlindungan hanya kepada Allah SWT dalam menghadapi aneka kejahatan. Dan ini di dukung dengan hadits nabi yang di riwayatkan oleh istri Rasulullah SAW:

حَدَّثَنِي جَبَّانُ ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ ، قَالَ :

أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " كَانَ إِذَا اشْتَكَى نَفَثَ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ ، وَمَسَحَ عَنْهُ

⁷⁷ Dr. M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 633.

بِيَدِهِ ، فَلَمَّا اشْتَكَى وَجَعَهُ الَّذِي تُؤَيَّبُ فِيهِ ، طَفِقْتُ أَنْفِثُ عَلَى نَفْسِهِ

بِالْمُعَوِّذَاتِ الَّتِي كَانَ يَنْفِثُ ، وَأَمْسَحُ بِيَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُ "

Artinya: *Telah menceritakan kepadaku Hibban Telah mengabarkan kepada kami [Abdullah] Telah mengabarkan kepada kami [Yunus] dari [Ibnu Syihab] dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku [Urwah] bahwa [Aisyah radliallahu 'anha] mengabarkan kepadanya; Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sakit, beliau tiupkan pada dirinya surat-surat mu'awwidzaat dan beliau usapkan dengan tangannya. Maka tatkala beliau sakit yang menyebabkan beliau meninggal, kutiupkan pula kepadanya surat-surat Mu'awwidzat dan kusapukan tangannya ke tubuhnya.⁷⁸*

Penafisran Quraish Shihab tentang surat An-Nas

Dalam penafsirannya bahwa kandungan utama dalam surah An-Nas ini, sama seperti surah al-Falaq, yaitu permohonan perlindungan kepada Allah SWT.

Ayat 1-3

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ

⁷⁸ Muhammad bin Ismail Al-bukhori, "Shahih Bukhori," 2023, <https://hadith.islam-db.com/books/146/صحیح-البخاری>, diakses pada tanggal 9 Maret 2023.

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia, raja manusia, sembah manusia”

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini yaitu merupakan permohonan perlindungan dari kejahatan yang datang dari dalam, bahkan boleh jadi diri manusia sendiri. Allah s.w.t. pada surah ini mengajar Nabi s.a.w., agar memohon perlindungan dengan berfirman: (Katakanlah), wahai Nabi Muhammad, (aku berlindung kepada Tuhan) Pemelihara (manusia), (Maha Raja) yang menguasai (manusia), (Tuhan yang disembah) dipatuhi oleh (manusia), suka atau tidak suka.⁷⁹

Ayat 4-6

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ء

Artinya: “dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”

Setelah ayat-ayat sebelumnya yang memperlihatkan sifat-sifat Allah yang patut dimohonkan dan dihadapkan kepada-Nya, ayat ini menegaskan pentingnya permohonan kepada-Nya., ayat di atas menyebut apa yang dimohonkan yaitu perlindungan (dari kejahatan) syaitan (pembisik yang bersembunyi) mundur dan menghilang jika diusik dengan memohon pertolongan Allah, (yang) senantiasa (membisik)

⁷⁹ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 640.

secara tersembunyi (di dada), yakni hati, (manusia) hal-hal yang mengantarnya terjerumus ke dalam kebinasaan, yakni para pembisik (dari) kelompok syaithan (jin dan) syaithan (manusia).⁸⁰

Surat an-Nās ini menyebut Tuhan dengan tiga sifat-Nya: Rabb, Mālik, dan Ilāh, sedang yang dimohonkan hanya satu, yakni perlindungan dari bisikan dan rayuan syaithan yang merasuk ke dalam hati. Ini berbeda dengan surah al-Falaq yang hanya menyebut satu sifat Tuhan sebagai *Rabb-ul-Falaq* tetapi yang dimohon adalah kejahatan makhluk yang secara khusus disebut tiga macam, yaitu *ghāsiqin idzā waqab, an-naффātsāti fil-‘uqad, dan ḥāsidiin idzā ḥasad*. Sementara ulama berkata hal tersebut menunjukkan bahwa rayuan syaithan yang berada dalam dada manusia atau musuh yang berada dalam diri manusia jauh lebih berbahaya daripada musuh yang ada di luar dirinya, dan oleh karena itu, maka permohonan untuk dilindungi dari musuh yang di dalam itu dimohonkan dengan berulang kali menghadirkan kuasa Allah SWT.

Keempat adalah video praktek *ruqyah* Gus Samsuddin pada kanal Youtubanya yaitu “MBAH DEN (SARIDEN)”. Video yang berjudul “SAKIT LUMPUH JAUH DARI ANAK..DI RAWAT GUS SAMSUDIN..SEDAN”, dari pengamatan video Gus Samsuddin menggunakan ayat al-Qur’an dan nama-nama dan sifat Allah SWT. Ayat yang digunakan adalah Q.S Yasiin ayat 82-83

⁸⁰ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, 643.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: *Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.*

فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: *Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*

Penafsiran Quraish Shihab tentang surat yasin ayat 82-83

Ayat 82

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: *tidak lain perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.*

Dalam tafsirnya Quraish Shihab menjelaskan bahwasanya tidakkah kamu mengetahui bahwa Allah SWT tidak membutuhkan waktu atau bahan untuk menciptakan atau mewujudkan sesuatu? (Tidak lain perintah-Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu) Dia (hanya berkata kepadanya: "jadilah!", maka Terjadilah ia) yang dikehendaki-Nya itu sesuai kehendak-Nya kapan, bagaimana dan dimana pun juga. Firman-Nya: *kun fa yakuun* memberikan gambaran bahwasanya jika Allah berkehendak mencipta sesuatu, maka itu dapat terjadi seketika dan dengan sangat cepat, secepat kata *kun* bahkan lebih cepat dari itu. Allah sebenarnya tidak membutuhkan kata *kun* untuk menciptakan. Ayat di atas

hanya bermaksud memberikan gambaran tentang kekuasaan-Nya dan tiadanya kebutuhan-Nya terhadap sesuatu apapun. Atas dasar itu pula jangan menduga bahwa semua ciptaan-Nya tercipta dengan sangat cepat. Semua ciptaan-Nya tercipta dalam waktu yang Allah kehendaki juga, ada yang seketika, ada juga yang memakai proses lama, tergantung dari kehendak Allah SWT yang penuh dengan hikmah kebijaksanaan.⁸¹

Ayat 83

فَسُبْحٰنَ الَّذِيْۤ اَبْدِهٖۤ مَلَكُوۡتُ كُلِّ شَيْۡءٍ وَّاِلَيْهِ تُرْجَعُوۡنَ

Artinya: *Maka Maha Suci (Allah) yang dalam (genggaman) tangan-Nya kerajaan segala sesuatu dan hanya kepada-Nya kamu akan kembali.*

Surat Yasin di akhiri dengan menggarisbawahi hubungan antar semua ciptaan Allah SWT dari yang terbesar hingga yang terkecil, yang merupakan hubungan ketundukan dan kepemilikan. Maka dari itu, (maka maha suci Allah) dari segala sifat kekurangan dan keburukan, termasuk Maha Suci Allah dari segala sikap dan ucapan buruk kaum musyrikin. Maha Suci Allah (yang dalam genggaman (tangan-Nya) yakni kekuasaan-Nya (kerajaan segala sesuatu dan hanya kepada-Nya kamu) semua (akan kembali), untuk diberi balasan dan ganjaran atas usaha-usaha kamu dalam kehidupan dunia ini.⁸²

Untuk mempermudah penelitian, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

⁸¹ Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2003): 581.

⁸² Dr. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11*, 581.

**Tabel 3.1 Kesesuaian Konten *Ruqyah* Gus Samsuddin dengan Syariat
Menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Sifat-Sifatnya**

No	Konten	Menggunakan al-Qur'an dan sifat-sifat Allah		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Bu susi kembali disantet seketika KELUAR KERIS dari dalam tubuh.	✓		Menggunakan surat Yasiin ayat 82-83 dan surat asy-Syu'aro ayat 130 dalam <i>ruqyahnya</i>
2.	<i>Ruqyah</i> Masal Menghilangkan Sihir Gus Samsudin	✓		Menggunakan surat al-Fatihah dan surat Yasiin ayat 82-83 dalam <i>ruqyahnya</i> . Menggunakan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ الرَّسُولُ اللَّهُ. يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ
3.	<i>Ruqyah</i> Massal di Padepokan Nur Dzat Sejati	✓		Surat al-Fatihah, surat al-Ikhlâs, surat al-Falaq dan surat an-Nas
4.a	SAKIT LUMPUH JAUH DARI ANAK..DI RAWAT GUS SAMSUDIN..SEDAN	✓		Surat Yasiin ayat 82-83

2. Menggunakan doa-doa dari Rasulullah SAW atau bahasa apa saja yang dapat diketahui maknanya

Setelah menggunakan kalam Allah, nama dan sifat-Nya, tipologi *ruqyah* syar'iyah menurut Irfan Abu Naveed selanjutnya adalah menggunakan doa-doa dari Rasulullah SAW atau doa menggunakan bahasa apa saja yang diketahui maknanya.

Pertama, video “Bu susi kembali disantet seketika KELUAR KERIS dari dalam tubuh” penulis menyimpulkan secara garis besar, berisikan Gus Samsuddin dalam *ruqyahnya* menggunakan doa dengan bahasa indonesia dan bahasa jawa “Ya Allah saya memohon ridho dan maunah mu Ya Allah, apabila di dalam diri saudaraku ini Ya Allah ada gangguan ikatan penyakit yang mengganggu yang mengikat di dalam diri beliau Ya Allah, dengan izin dan ridho-Mu dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah*, hilangkanlah Ya Allah semua gangguan ikatan penyakit yang mengganggu yang mengikat di dalam diri saudaraku ini Ya Allah. Gangguan yang dikarenakan tempat, nasab maupun maksiat, ikatan yang dilakukan orang sebelum beliau atau oleh beliau sendiri maupun orang lain. Penyakit yang disebabkan *ain*, ketempelan, mapupun sihir.

Dengan izinmu Ya Allah dengan ridhomu Ya Allah dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah, SIRRULLAH*

Dzatullah, Sifatullah, Wujudullah, Af'alullah, Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah.

ilang-ilang seko kersane gusti Allah mergo kalimat Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah, sembuh-sembuh dengan izin Allah dengan kalimat Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah, ilang-ilang seko kersane gusti Allah mergo kalimat Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah, Sirrullah Dzatullah, Sifatullah, Wujudullah, Af'alullah, Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah.

badarnas badartas bardianas nurus Sulaiman malikulli jinni wal insii was syaitoni kullu nafsin dzaa iqotul maut “ya syaikhoh syaikhohani ya qutuba robbani ya ghousa summaddani ya mahmubassubhani ya muhyidi aba muhammadin sayyidina syaikh Abdul Qodir Jaelani aghitsni aghistni wa amiddani fi qodoi hajati wa ya qoodiyal hajat, la haula walaa quwwata illa billahil aliyyil adzim, Allahu akbar, Allahu akbar la haula walaa quwwata illa billahil aliyyin adzim. Dalam video ini Gus Samsuddin menggunakan doa atau mantra yang kurang di mengerti oleh penulis, seperti “*badarnas badartas bardianas nurus Sulaiman malikulli jinni wal insii was syaitoni kullu nafsin dzaa iqotul maut*” kalimat “*badarnas badartas bardianas*” kalimat ini tidak dapat diketahui makna kalimatnya apa. Maka dari data tersebut penulis menyimpulkan pada video tersebut praktek ruqyah Gus Samsuddin tidak sesuai dengan kriteria *ruqyah*

syar'iyah menurut Irfan Abu Naveed karena menggunakan doa-doa yang tidak diketahui maknanya.

Kedua, video “*Ruqyah* Massal Menghilangkan Sihir Gus Samsuddin” penulis menyimpulkan dalam video ini, Gus Samsuddin menggunakan doa menggunakan bahasa Indonesia seperti “Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, saya memohon ridho dan maunahmu Ya Allah, apabila dalam diri saya, keluarga saya, usaha saya ada gangguan ikatan penyakit yang mengganggu dan mengikat dalam diri saya keluarga saya dan usaha saya. Saya memohon Ya Allah Ya Rahim hilangkan lah semua gangguan ikatan penyakit yang mengganggu yang mengikat dalam diri saya keluarga dan usaha saya, gangguan yang dikarenakan nasab, tempat maupun maksiat ikatan yang dilakukan oleh orang sebelum saya atau oleh saya sendiri atau orang lain. Penyakit yang disebabkan oleh ain, ketempelan maupun sihir, Ya Allah Ya Rahman Ya rahim dengan izin dan ridho-Mu dengan asma-Mu yang suci. Dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah* tiga kali, saya memohon Ya Allah hilangkan lah semua gangguan ikatan penyakit yang mengganggu yang mengikat dalam diri saya, keluarga saya dan usaha saya”. Maka dari data diatas penulis menyimpulkan pada video ini praktek ruqyah Gus Samsuddin sesuai dengan kriteria *ruqyah syar'iyah* menurut Irfa Abu Naveed karena menggunakan doa-doa yang dapat dimengerti maknanya.

Ketiga, video “*Ruqyah* Massal di Padepokan Nur Dzat Sejati” penulis simpulkan secara garis besar, Gus Samsuddin menggunakan doa-doa dalam *ruqyahnya*, doa yang digunakan adalah doa berbahasa Indonesia yaitu “Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, saya memohon ridho-Mu Ya Allah, hilangkan lah semua gangguan ikatan penyakit yang ada didalam diri saya”. Maka dari data diatas penulis menyimpulkan pada video ini praktek ruqyah Gus Samsuddin sesuai dengan kriteria *ruqyah syar’iyyah* menurut Irfa Abu Naveed karena menggunakan doa-doa yang dapat dimengerti maknanya.

Keempat, video “Sakit Lumpuh Jauh dari Anak..Dirawat Gus Samsuddin” penulis menyimpulkan Gus Samsuddin menggunakan doa-doa dalam *ruqyahnya*. Dalam video ini Gus Samsuddin menggunakan doa dengan bahasa Indonesia yaitu “*Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim*, saya memohon ridho dan maunah-Mu Ya Allah, apabila di dalam diri saya ada gangguan ikatan penyakit yang mengganggu yang mengikat di dalam diri saya, saya memohon Ya Allah dengan ijin dan ridho-Mu dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah*, hilangkan lah Ya Allah semua gangguan ikatan penyakit tersebut, gangguan yang dikarenakan tempat, nasab, maupun maksiat, ikatan yang dilakukan oleh orang sebelum saya atau oleh saya sendiri maupun oleh orang lain. Penyakit yang disebabkan oleh *ain*, ketempelan maupun sihir, dengan izin-Mu Ya Allah dengan ridho-Mu Ya Allah dengan kalimat *Laa ilaaha illallah*

Muhammadurrosulullah hilangkan lah Ya Allah semua gangguan ikatan penyakit tersebut. kemudian Gus Samsuddin memijat kaki hingga jari-jari kaki Bu Supiati dengan terus membaca kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah*, kemudian gus Samsuddin memijat bagian pinggang dari ibu supiati dengan membacakan sholawat *Nuridzati*, dan membacakan doa “*Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim*, saya memohon ridho dan maunah-Mu Ya Allah, hilangkan lah semua penyakit dalam diri saya, dengan ijin allah dengan kalimat *Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah*, *mari-mari seko kersane gusti alah mergo kalimat Laa ilaaha illallah Muhammadurrosulullah*. Maka dari data diatas penulis menyimpulkan pada video ini praktek ruqyah Gus Samsuddin sesuai dengan kriteria *ruqyah syar’iyyah* menurut Irfa Abu Naveed karena menggunakan doa-doa yang dapat dimengerti maknanya.

Tabel 3.2 Kesesuaian Konten *Ruqyah* Gus Samsuddin dengan Syariat Menggunakan doa-doa dari Rasulullah SAW, atau Bahasa Apa Saja yang Diketahui Maknanya

No	Konten	Menggunakan doa-doa dari Rasulullah SAW, atau bahasa apa saja yang diketahui maknanya		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Bu susi kembali disantet seketika		✓	Menggunakan doa dengan bahasa indonesia

	KELUAR KERIS dari dalam tubuh.			dan jawa. Akan tetapi dalam salah satu doanya ada yang menggunakan kalimat yang tidak diketahui maknanya yaitu “Badarnas badartas bardianas”
2.	<i>Ruqyah</i> Masal Menghilangkan Sihir Gus Samsudin	✓		Menggunakan doa dengan bahasa indonesia yang dapat dimengerti maknannya.
3.	<i>Ruqyah</i> Massal di Padepokan Nur Dzat Sejati	✓		Menggunakan doa dengan bahasa Indonesia yang dapat dimengerti maknanya.
4.	SAKIT LUMPUH JAUH DARI ANAK..DI RAWAT GUS SAMSUDIN..SEDAN	✓		Menggunakan bahasa indonesia dan bahasa jawa yang dapat di mengerti maknanya.

3. Meyakini bahwa *Ruqyah* tidak berpengaruh dengan sendirinya, tetapi atas izin Allah SWT.

Menurut Irfan Abu Nafeed bahwa termasuk dari *ruqyah syar'iyah* adalah meyakini bahwa *Ruqyah* sendiri tidak berpengaruh dengan sendirinya, akan tetapi berpengaruh atas izin Allah SWT, yang

dimaksud adalah orang yang *meruqyah* hanyalah sebab, yaitu wasilah *syar'iyah* mengupayakan kesembuhan dari Allah SWT.

Pertama, video “Bu susi kembali disantet seketika KELUAR KERIS dari dalam tubuh” dari video ini penulis menyimpulkan bahwasanya Gus Samsuddin sebelum *meruqyah* pasiennya meyakinkan pasiennya terlebih dahulu bahwasanya kesembuhan dari *ruqyah* ini bukan dari dirinya melainkan dari Allah SWT melalui ayat al-qur'an. Dalam video ini Gus Samsuddin berbicara

Kedua, video “*Ruqyah* Massal Menghilangkan Sihir Gus Samsuddin” dari video ini penulis menyimpulkan Gus Samsuddin pada video ini tidak berbicara tentang kesembuhan itu datangnya dari Allah SWT bukan dari dirinya atau yang lain, akan tetapi Gus Samsuddin juga tidak berbicara kalau kesembuhan jamaah datangnya dari dirinya.

Ketiga, video “*Ruqyah* Massal di Padepokan Nur Dzat Sejati” dalam video ini penulis menyimpulkan Gus Samsuddin dalam video ini tidak berbicara tentang bahwa kesembuhan dalam *ruqyah* ini datangnya dari Allah SWT, akan tetapi juga Gus Samsuddin tidak berbicara juga bahwa kesembuhan dari *ruqyah* ini karena diri Gus Samsuddin sendiri.

Keempat, video “SAKIT LUMPUH JAUH DARI ANAK..DI RAWAT GUS SAMSUDIN..SEDAN” dalam video ini Gus

Samsuddin sebekum *meruqyah* pasiennya meyakinkan dulu bahwasanya al-Qur'an itu adalah syifa', al-Qur'an adalah obat.

Tabel 3.3 Kesesuaian Konten *Ruqyah* Gus Samsuddin dengan Syariat

Meyakini bahwa *Ruqyah* Tidak Berpengaruh dengan Sendirinya, tetapi Atas Izin Allah SWT.

No	Konten	Meyakini bahwa <i>Ruqyah</i> tidak berpengaruh dengan sendirinya, tetapi atas izin Allah SWT.		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Bu susi kembali disantet seketika KELUAR KERIS dari dalam tubuh.	✓		Gus Samsuddin meyakinkan pasiennya terlebih dahulu bahwasanya kesembuhan dari <i>ruqyahnya</i> merupakan dari Allah SWT bukan dari dirinya.
2.	<i>Ruqyah</i> Masal Menghilangkan Sihir Gus Samsudin	✓		Gus Samsuddin dalam video ini tidak berbicara tentang bahwa kesembuhan dalam <i>ruqyah</i> ini datangnya dari Allah SWT, akan tetapi juga Gus Samsuddin tidak berbicara juga bahwa

				kesembuhan dari <i>ruqyah</i> ini karena diri Gus Samsuddin sendiri
3.	<i>Ruqyah</i> Massal di Padepokan Nur Dzat Sejati	✓		Gus Samsuddin dalam video ini tidak berbicara tentang bahwa kesembuhan dalam <i>ruqyah</i> ini datangnya dari Allah SWT, akan tetapi juga Gus Samsuddin tidak berbicara juga bahwa kesembuhan dari <i>ruqyah</i> ini karena diri Gus Samsuddin sendiri
4.	SAKIT LUMPUH JAUH DARI ANAK..DI RAWAT GUS SAMSUDIN..SEDAN	✓		Gus Samsuddin meyakinkan pasiennya terlebih dahulu bahwasanya kesembuhan dari inya merupakan dari Allah SWT bdan bukan dari dirinya.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwasanya praktek Gus Samsuddin dalam kanal youtubanya “MBAH DEN (SARIDEN) dan “PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)” di temukan disalah satu videonya yang berjudul “Bu susi kembali disantet seketika KELUAR KERIS dari dalam tubuh.” menggunakan mantra atau doa yang tidak dapat diketahui

maknanya dan untuk video yang lainnya masih termasuk dalam kategori *ruqyah syar'iyah* dan tidak ada yang menyimpang dari syarat-syarat *ruqyah syar'iyah*. Menurut penulis ruqyah Gus Samsuddin masih cenderung kepada ruqyah syar'iyah karena video yang menggunakan mantra atau doa yang tidak dapat di mengerti maknanya itu terjadi sebelum Gus Samsuddin viral, dan dua video lainnya masih termasuk dari *ruqyah syar'iyah* itu di upload setelah Gus Samsuddin Viral.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjabarkan mengenai tipologi *ruqyah* menurut Irfan Abu Naveed dan fenomena *ruqyah* dalam kanal Youtube “MBAH DEN (SARIDEN) dan “PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)” penulis akan menyimpulkan beberapa temuan agar pembaca lebih mudah membaca dan memahaminya.

1. Adapun konten *ruqyah* dalam kanal Youtube “MBAH DEN (SARIDEN) dan “PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)” sebanyak 4 video yang berisi Gus Samsuddin *meruqyah* pasiennya Bu susi kembali disantet seketika KELUAR KERIS dari dalam tubuh, *Ruqyah* Masal Menghilangkan Sihir Gus Samsudin, *Ruqyah* Massal di Padepokan Nur Dzat Sejati, SAKIT LUMPUH JAUH DARI ANAK..DI RAWAT GUS SAMSUDIN..SEDAN. video-video tersebut berisikan Gus Samsuddin *meruqyah* pasiennya secara individu maupun secara massal.
2. Hasil analisis pandangan Irfan Abu Naveed dalam artikelnya sebagai respon atas konten *Ruqyah* kanal Youtube “MBAH

DEN (SARIDEN) dan “PON-PES NURUSY SYIFA' NUSANTARA (GUS SAMSUDIN)” adalah *pertama* dari empat video konten *ruqyah* dalam kanal tersebut sudah sesuai dengan kriteria *ruqyah syar'iyah* yang pertama yaitu menggunakan al-Qur'an, nama dan sifat-sifat Allah SWT. Yang mana Gus Samsuddin dalam *ruqyahnya* menggunakan surat al-Fatihah, surat Yassin ayat 82-83, surat asy-Syu'aro ayat 130, surat al-Ikhlash, surat al-Falaq dan surat an-Nash. *Kedua* dari 4 konten video *ruqyah* tersebut beberapa sudah sesuai dengan kriteria *ruqyah syar'iyah* yaitu menggunakan doa yang berasal dari rosulullah SAW atau menggunakan doa dengan bahasa yang dapat dipahami. dalam *ruqyahnya* Gus Samsuddin menggunakan doa dengan bahasa Indoneisa dan Jawa yang dapat diketahui maknanya. Akan tetapi, dalam video yang pertama yang berjudul “Bu susi kembali disantet seketika KELUAR KERIS dari dalam tubuh” Gus Samsuddin menggunakan doa yang menurut penulis tidak dapat diketahui maknanya yaitu “*badarnas badartas bardianas*” yang penulis teliti kalimat tersebut tidak bisa dipahami maknanya, yang mana hal itu tidak sesuai dengan kriteria *ruqyah syar'iyah*. *Ketiga* dari 4 video konten *ruqyah* dalam kanal tersebut sudah sesuai dengan kriteria *ruqyah syar'iyah* yang ketiga yaitu Meyakini bahwa *Ruqyah* tidak berpengaruh dengan sendirinya,

tetapi atas izin Allah SWT. Gus Samsuddin dalam praktek *ruqyahnya* sebelum *meruqyah* Gus Samsuddin meyakinkan pasiennya terlebih dahulu bahwasanya kesembuhan dari *ruqyah* ini datang dari Allah SWT dan bukan dari dirinya, dirinya hanya sebagai perantara penyembuh saja bagi pasiennya. Akan tetapi pada video kedua dan ketiga Gus Samsuddin tidak melakukan hal tersebut, menurut penulis *ruqyah* tersebut masih boleh dikarenakan Gus Samsuddin tidak berbicara juga bahwasanya kesembuhan dari *ruqyahnya* itu datangnya dari dia sendiri.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memiliki saran untuk pembaca yaitu:

1. Untuk masyarakat umum, diperbolehkan menggunakan pengobatan *ruqyah* sebagai proses mencari kesembuhan dalam penyakitnya. Akan tetapi masyarakat juga harus mengetahui *ruqyah* yang sesuai syariat terlebih dahulu sebelum melakukan pengobatan *ruqyah* agar terhindar dari kesyirikan.
2. Bagi para peneliti selanjutnya, penulis harap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Skripsi ini masih belum sempurna dan masih perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat bagaimana fenomena *ruqyah* menurut perspektif al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Muh Nasruddin. "METODE PENGOBATAN ISLAM (SUATU KAJIAN TAFSIR TERHADAP AYAT-AYAT RUQYAH) Skripsi." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone Oleh, 2020.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. "Keberagamaan Orang Jawa Dalam Pandangan Clifford Geertz Dan Mark R. Woodward." *Fenomena* 20, no. 1 (2021): 45–59. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.46>.
- Arisiana, Thias. "HADITS-HADITS TENTANG RUQYAH SYAR'IYYAH (KAJIAN MA'ANIL HADITS)." *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 1–16.
- Az-Zarqaa, Ummu Abdillah Hanien. *Terapi Pengobatan Dengan Ruqyah Syar'iyah. El-Posowy*. 1st ed. Jakarta, 2006.
- Bagasraga, Arya Ravato. "Denny Sumargo Lakukan Ruqyah, Imbas Podcast-Nya Dianggap Pembawa Sial Bintang Tamu," n.d. <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/denny-sumargo-lakukan-ruqyah-imbaspodcast-nya-dianggap-pembawa-sial-bintang-tamu>.
- Effendy, Rizky. "Ayat Al-Qur'an Dalam Praktik Ruqyah Di Pondok Sehat Al-Wahida Di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Quran)." UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN, 2018.
- Fadli, Muhammad. "PENGOBATAN RUQ'YAH SYIRKIYYAH DI DESA BANDAR SETIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG." *Universitas Negeri Medan*. Universitas Negeri Medan, 2017.
- Haq, Dhiya Ul. "TERAPI RUQYAH SYAR'IYYAH (Studi Living Qur'an Di Ma'had Putir Al-Ikhlash Wuluhan Jember)." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Irwansyah, Rudi, Satya Darmayani, Mastikawati, and Agung Nugroho Catur Saputro. *Perkembangan Peserta Didik*. 1st ed. Bandung: Penerbit Widina, 2021.
- Kardi, Kardi, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Tipologi Integrasi Ilmu Agama Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 201–6. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.398>.
- Nasution, Arif Rahman. “Hati-Hati Mempercayai Dukun Ancamannya Tinggi, Begini Penjelasan Ustaz Adi Hidayat.” *pikiran rakyat*, 2022.
<https://www.pikiran-rakyat.com/khazanah-islam/pr-015355496/hati-hati-mempercayai-dukun-ancamannya-tinggi-begini-penjelasan-ustaz-adi-hidayat>.
- Pengertian, Dunia. “Pengertian Tipologi,” 2018.
<https://www.duniapengertian.com/2018/12/pengertian-tipologi.html>.
- Productions, Pesulap Merah. “FULL KRONOLOGI !! Mendatangi Padepokan Mas Udin - ILMU MERAH - Pesulap Merah - Blitar,” 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=KY9heVb9UUQ>.
- Putra, Ali Musri Semjan. “PERDUKUNAN MODERN DALAM PERSPEKTIF ULAMA SYAFI’IYAH DAN SOLUSI MENANGKALNYA Ali” 5, no. 1 (2017): 157–99.
- Rahman, Muhammad Fathur. “Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Ruqyah (Studi Living Qur’an Di Panti Asuhan Putri Yatin Dan Dhu’afa La Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Rahmatullah, Maulana Ali. “ANALISIS PRAKTIK PARANORMAL PERSPEKTIF HADIS (Studi Kasus Praktik Di Padepokan Anti Galau Ujang Busthomi Cirebon).” *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, 2022.
- Romansyah, Muhammad Syaputra Iriansyah, Fahmi Ilhami, and Gilang Ari Widodo Utomo. “HADIS-HADIS RUQYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL.” *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 18, no. 1 (2018): 75–104.
- Samsu. *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*. Edited by Dr. Rusmini. 2nd ed. Jambi: Pusaka, 2021.
- Sholehudin, Maulana Mahfudz. “AYAT-AYAT RUQYAH DALAM AL-QUR’AN (Studi Living Qur’an K. H. Chusain Ilyas Mojokerto).” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VI/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VI/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mas Muchammad Sholihuddin Mas'ud Zayn
NIM/Jurusan : 19240063/ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Nurul Istiqomah, M.Ag
Judul Skripsi : Tipologi Ruqyah (Studi Analisis Ruqyah Pada Kanal Youtube "Mbah Den (Sariden) Dan Pon-Pes Nurusy Syifa' Nusantara (Gus Samsudin)")

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	30 september 2022	Perbaikan Judul	<i>gf</i>
2.	5 Oktober 2022	Perbaikan Judul, BAB I	<i>gf</i>
3.	12 Oktober 2022	Konsultasi BAB I dan II	<i>gf</i>
4.	1 Desember 2022	Revisi BAB I dan II	<i>gf</i>
5.	10 Desember 2022	Konsultasi BAB III	<i>gf</i>
6.	6 Maret 2023	Revisi BAB III dan IV	<i>gf</i>
7.	7 Maret 2023	Revisi BAB IV	<i>gf</i>
8.	9 Maret 2023	Konsultasi BAB 1-IV	<i>gf.</i>

Malang, 10 Maret 2023
Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Ali Hamdan, MA., Ph.D.
NIP 197601012011011004